

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* UNTUK MENINGKATKAN
DISIPLIN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

**DITA PUTRI LARASATI
NPM : 1411080195**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* UNTUK MENINGKATKAN
DISIPLIN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

**DITA PUTRI LARASATI
NPM : 1411080195**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Defriyanto, S.IQ., M.Ed
Pembimbing II : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh
DITA PUTRI LARASATI
1411080195

Disiplin belajar merupakan ketaatan/kepatuhan yang mengharuskan peserta didik mengikuti aturan yang berlaku di dalam belajar. Namun kenyataannya yang terjadi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terdapat peserta didik kelas XI yang tidak mematuhi peraturan dalam belajar seperti : mencontek, datang terlambat, mengobrol saat jam pelajaran di kelas, membolos, mengganggu teman saat belajar, dan tidak mengerjakan tugas. Sehingga perlu untuk meningkatkan disiplin belajar dengan menggunakan layanan konseling kelompok teknik *assertive training*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran disiplin belajar peserta didik dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *assertive training* dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang memiliki disiplin belajar yang rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket disiplin belajar, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Hasilnya dapat diketahui bahwa nilai z hitung eksperimen lebih besar dari z kontrol yaitu sebesar $(2,812 > 2,805)$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu dapat di lihat nilai rata-rata *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol $(109,40 > 92,60)$. Jika dilihat dari hasil yang telah didapatkan maka peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian dinyatakan bahwa konseling kelompok dengan teknik *assertive training* berpengaruh dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Teknik *Assertive Training*, Disiplin Belajar



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama : **DITA PUTRI LARASATI**
NPM : **1411080195**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqaoah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Defrivanto, S.IQ., M.Ed
NIP.197803192008011012

Pembimbing II

Nova Erlina, S.IQ., M.Ed
NIP. 197811142009122003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir, S.Psi., M.A. Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

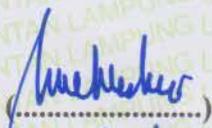
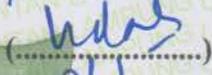
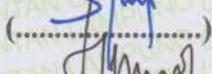
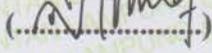
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**. Disusun oleh : **Dita Putri Larasati, NPM : 1411080195**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal : **Senin, 20 Mei 2019**

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua	: Andi Thahir, S.Psi., M.A.,Ed.D	
Sekretaris	: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog	
Pembahas Utama	: Dr. Oki Dermawan, M.Pd.	
Pembahas Pendamping I	: Defriyanto, S.IQ., M.Ed	
Pembahas Pendamping II	: Nova Erlina , S.IQ., M.Ed	

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



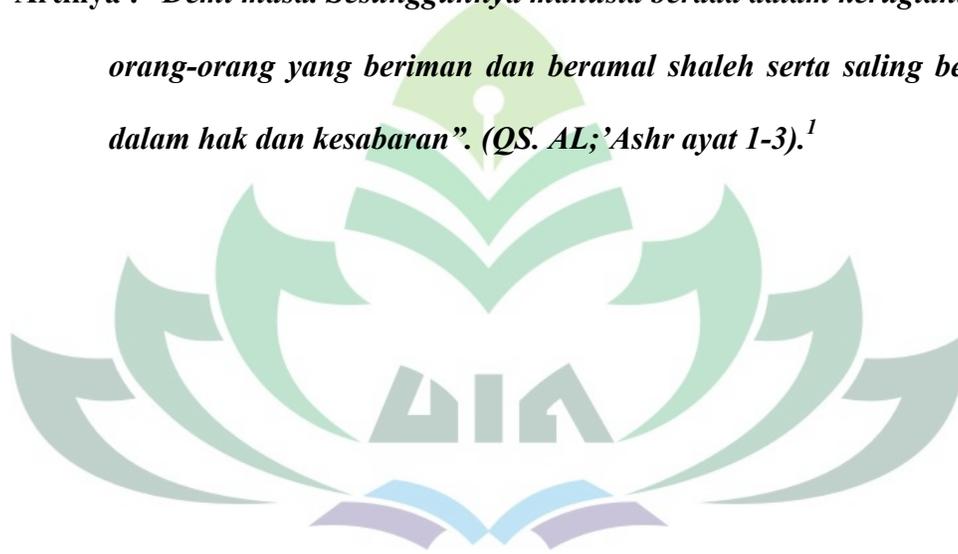
Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810198703 1 001

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : *“Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh serta saling berwasiat dalam hak dan kesabaran”. (QS. AL;’Ashr ayat 1-3).¹*

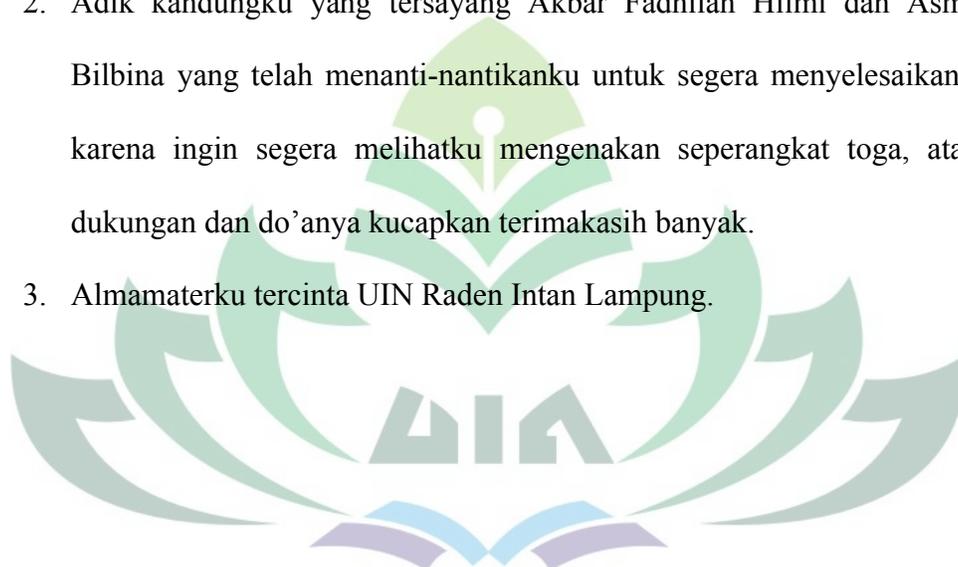


¹Al-qur'an dan terjemahannya. Pustaka Agung Harapan, Surabaya 2006. h. 913.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirohim, saya ucapkan banyak terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, untuk Ayah Surahman dan Ibu Sulastri yang telah menyayangi, mengasihi, dan mendidik saya, serta senantiasa selalu mendo'akan saya untuk meraih kesuksesan.
2. Adik kandungku yang tersayang Akbar Fadhilah Hilmi dan Asma Bilqis Bilbina yang telah menanti-nantikanku untuk segera menyelesaikan studiku, karena ingin segera melihatku mengenakan seperangkat toga, atas segala dukungan dan do'anya kucapkan terimakasih banyak.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 15 Agustus 1996 di Sumberdadi Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Surahman dan Ibu Sulastri. Penulis menempuh pendidikan dari jenjang Taman Kanak-kanan Bina Lestari dan lulus pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Margodadi dan lulus pada tahun 2008. Dari tahun 2008 sampai 2011 penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Ambarawa. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Ambarawa dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pardasuka Kecamatan Pardasuka Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alammin

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ilmu-Nya kepada semua makhluk. Sholawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *Assertive Training* untuk meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk hal itu maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Andi Thahir, S.Psi., M.A. Ed.D selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam;
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam;
4. Defriyanto, S.IQ., M.Ed selaku pembimbing utama, terimakasih atas kesediaanya dalam memberikan bimbingan dan sarannya;

5. Nova Erlina, S.IQ., M.Ed sebagai pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, dan pengarahan sehingga terwujud karya ilmiah ini;
6. Dra.Hj. Iswani, selaku kepala sekolah dan Yulinda Malia Sari S.P.d, sebagai guru Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk banyak belajar secara langsung disekolah dan memberikan pengarahan atas penyelesaian karya ilmiah ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang dengan sabar memberi pengetahuan dan pengalaman kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam ini;
8. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi;
9. Sahabat-sahabatku, Annis Waatul Fitri, Eka Nuryanti, Eva Windriasari, Dwi Lestari, Eka Siti Amanah, Astrid Apriliani, Deviana, Fidia Fitri terimakasih atas waktu kebersamaannya, kekompakannya, motivasi dan supportnya; dan
10. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan rahmat untuk semua pihak yang tercantum maupun yang tidak tercantum, dan juga semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi catatan amal ibadah
disisi Allah SWT, Amin.

Bandar Lampung, 2019
Penulis

DITA PUTRI LARASATI
NPM. 1411080195



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Konseling Kelompok.....	15
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	15
2. Perbedaan Konseling Kelompok Dan Bimbingan Kelompok.....	17
3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok.....	18
4. Manfaat Konseling Kelmpok	19
5. Tahap-tahap Layanan Konseling Kelompok.....	19
6. Asas-Asas Layanan Konseling Kelompok	20
7. Fungsi Konseling Kelompok.....	21
8. Komponen-Komponen Konseling Kelmpok.....	22

9. Teknik Layanan Kelompok Kelompok	23
B. Teknik <i>Assertive Training</i>	24
1. Pengertian <i>Assertive Training</i>	24
2. Perilaku Asertif.....	25
3. Dasar Teori <i>Assertive Training</i>	27
4. Tujuan <i>Assertive Training</i>	28
5. Manfaat Teknik <i>Assertive Training</i>	29
6. Prosedur Pelaksanaan <i>Assertive Training</i>	30
7. Kelebihan dan Kekurangan	32
C. Disiplin Belajar	33
1. Pengertian Disiplin Belajar.....	33
2. Tujuan Disiplin Belajar	34
3. Fungsi Disiplin Belajar.....	35
4. Bentuk-bentuk Disiplin Belajar.....	36
5. Manfaat Disiplin Belajar	36
6. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar	38
D. Penelitian Yang Relevan	39
E. Kerangka Berfikir.....	41
F. Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Desain Penelitian.....	45
C. Variabel Penelitian	47
D. Definisi Operasional.....	48
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	51
1. Populasi	51
2. Sampel.....	52
3. Teknik sampling.....	52

F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Observasi.....	53
2. Wawancara.....	53
3. Angket (kuesioner).....	54
G. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	58
H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	62
1. Validitas.....	62
2. Reabilitas.....	64
I. Langkah-langkah Penelitian.....	65
J. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	67
1. Data Deskripsi <i>Pretest</i>	68
2. Pelaksanaan Penelitian.....	70
3. Data Deskripsi <i>Posttest</i>	83
4. Uji Hipotesis Wilcoxon.....	86
B. Pembahasan.....	98
C. Keterbatasan Penelitian.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pelanggaran Disiplin Peserta Didik Kelas XI.....	8
2. Definisi Operasional	49
3. Populasi Penelitian.....	51
4. Skor Alternatif Jawaban.....	55
5. Kriteria Disiplin Belajar	57
6. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen	59
7. Uji Validitas	63
8. Hasil Validitas.....	63
9. Uji Reabilitas	64
10. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	68
11. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	69
12. Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen.....	82
13. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol	83
14. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	84
15. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	85
16. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	87
17. Uji Wilcoxon Kelompok Eksperimen.....	87
18. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	92
19. Uji Wilcoxon Kelompok kontrol	93
20. Deskripsi data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	95
21. Perbandingan kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	42
2. Pola <i>Non-equivalent Control Group Design</i>	46
3. Variabel Penelitian.....	48
4. Grafik Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	68
5. Grafik Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	69
6. Grafik Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	84
7. Grafik Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	86
8. Kurva Kelas Eksperimen	90
9. Kurva Kelas Kontrol	94
10. Grafik Peningkatan Disiplin Belajar.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan memfungsikan rohani (pikiran, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) manusia dan jasmani (panca indra dan ketrampilan-ketrampilan) manusia agar meningkatkan wawasan pengetahuannya. Adapun tujuan pendidikan tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan kegiatan yang sederhana tetapi sangat kompleks. Tercapainya hasil belajar yang optimal sangat dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Agar proses belajar mengajar menjadi lancar maka siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi.¹

Belajar merupakan bagian terpenting dalam kehidupan yang harus dilakukan oleh setiap orang secara maksimal, karena melalui proses belajar yang baik maka

¹Nyoman Dantes Ni Putu Megantari. Ni Nengah Madri Antari, “Penerapan *Konseling Behavioral Dengan Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X Mia-4 Sma Negeri 3 Singaraja*,” E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konselng 2, no. 1, 2014: h. 1.

manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal kehidupannya.

Menurut Winkel dalam Nana Sudjana belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, penguasaan skil, kebiasaan atau sikap yang semuanya di peroleh, disimpan dan dilakukan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Sedangkan, Kimble dan Gary menyatakan bahwa belajar mempunyai empat unsur: (1) perubahan dalam tingkah laku, (2) melalui latihan, (3) perubahan *relative* menetap atau permanen.²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan untuk menuju suatu perubahan sikap dan tingkah laku, serta perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman. Apabila di kataakan padamu “berilah kelapangan didalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya allah akan memberikan kelapangan untuk mu. Dan apabila dikaakan “berdirilah kamu,maka berdirilah, niscaya allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramudan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan allah mahatelitiapa yang kamu kerjakan”³

²Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru Algensindo, 2010: h . 5.

³Al-qur'an dan terjemah, Syaamil Qur'an, Bogor, 2007, h. 23.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasannya Allah selalu meningkatkan derajat orang yang menggunakan ilmunya secara benar dan teliti, niscaya Allah pun selalu tau apa yang sedang kita kerjakan dan lakukan. Oleh karena itu kita sebagai peserta didik harus memanfaatkan ilmu kita dengan baik dan benar agar selalu bermanfaat bagi orang lain.

Untuk mewujudkan tujuan belajar yang sesungguhnya maka seseorang harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi belajar, seperti: ketenangan, minat, disiplin, dan sebagainya. Hal ini selaras dengan pendapat Walgito yang menyatakan bahwa “ banyak faktor yang di perhatikan dalam belajar, di antaranya yaitu faktor fisik, faktor psikis yang meliputi motif, minat, konsentrasi perhatian, *balance*, *personality*, *self confidence*, *self discipline*, intlgensi dan ingatan”.⁴

Disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya adalah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya di kemudian hari. Tentu saja kasih sayang dan disiplin harus berjalan bersama-sama secara seimbang. Dengan kata lain kasih sayang tanpa disiplin mengakibatkan munculnya rasa sentiment dan ketidakpedulian

⁴Ni Made Sulastri Ni Kadek Ita Purnama Dani, Ni Ketut Suarni. “Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa Kelas X Sma Laboratorium Undiksha Tahun 2012/2013,” Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha 1, no. 1 2013: h. 2.

sebaliknya disiplin tanpa kasih sayang merupakan tindakan kejam.⁵ Adapun menurut

Rachman pentingnya disiplin bagi siswa adalah:

Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya, untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagidirinya.⁶

With reference to the diverse philosophies of Oakeshott, P.S. Wilson, Durkheim and MacMurray, it is thirdly contended that a re-conceived notion of school discipline might enable less controlling and behaviourist and more educational discipline in at least three ways: the ethical (by guiding the ethical development of pupils), the humanising (by encouraging pupils to act for the sake of others rather than only think about themselves) and the epistemic (by supporting pupils to engage in the pursuit of valued interests and knowledge).⁷

Dengan mengacu pada beragam filosofi Oakeshott, PS Wilson, Durkheim dan MacMurray, ketiga berpendapat bahwa gagasan tentang disiplin sekolah memungkinkan sedikit mengontrol perilaku dan disiplin pendidikan ada tiga cara: etis

⁵Mutiara Magta Nyoman Rohmaniah, I Made Tegeh. "Penerapan Teknik Modifikasi PerilakuToken Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini," E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 2. 2016: h. 1.

⁶Titin Indah Pratiwi Nikmatus Sholihah, Retno Tri ariastuti, Denok Setiawati. "Penerapan Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunadaksa Cerebral Palcy KelasIV SDLB-D YPAC SURABAYA,"Jurnal BK Unesa 03 Nomor 01. 2013: h. 2.

⁷MacAllister,J. 2014. *Why disciplineneeds to be reclaimed as an educational concept.* Education Studies, 40, h. 439.

(dengan membimbing pengembangan etis murid), humanizing (dengan mendorong peserta didik untuk bertindak demi orang lain bukan hanya berfikir tentang diri mereka sendiri), epistemik (dengan mendukung murid untuk terlibat dalam mengejar kepentingan dan pengetahuan yang berharga).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Pada hakikatnya disiplin bukan hanya merupakan kepatuhan pada norma yang dipaksakan dari luar, melainkan merupakan kemampuan mengendalikan diri yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112 :

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.⁸

⁸Al-qur'an dan terjemah, Syaamil Qur'an, Bogor, 2007, h. 234.

Berdasarkan ayat di atas bahawasannya kita sebagai peserta didik harus dapat mengamalkan ilmu yang kita dapat dengan benar dan sesuai dengan apa yang tela kita pelajari, dan janganlah melakukan suatu hak yang membuat kerugian untuk diri sendiri maupun orang lain.

Permasalahan dalam disiplin belajar merupakan suatu gejala yang dialami hampir semua siswa. Salah satu faktor penyebab utamanya adalah tidak adanya kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai siswa serta seringnya siswa melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah.⁹

Menurut Moenir ada 2 indikator untuk mengukur disiplin belajar yaitu (1) Disiplin waktu, Seperti, tepat waktu dalam belajar, tepat waktu datang dan pulang sekolah, tidak keluar kelas saat jam pelajaran, mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, dan (2) Disiplin perbuatan, Meliputi, tidak menentang peraturan, tidak malas dalam belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak berbohong demi keuntungan dirinya, melakukan tingkah laku yang menyenangkan, seperti : tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu teman saat belajar.¹⁰

Menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi menjadi tiga macam kedisiplinan yaitu: 1. Perilaku kedisiplinan didalam kelas; 2. Perilaku kedisiplinan diluar kelas dan lingkungan sekolah; dan 3. Perilaku kedisiplinan dirumah.¹¹

⁹Ali Masrohan. "Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik Wdep Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi", Unesa Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, 2014: h. 2.

¹⁰Khusnalia Dian Maharani. "Pengaruh Disiplin Belajar dan Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK 1 Sentolo", Universitas Negeri Yogyakarta, 2016: h. 3.

¹¹Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara 2009: h. 137.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ketahui bahwasanya disiplin dapat dilihat dari berbagai hal, baik dari disiplin waktu maupun perbuatan seseorang dalam belajar. Akan tetapi saat tidak semua peserta didik mengikuti peraturan dan tata tertib yang diterapkan, masih banyak peserta didik yang melanggar aturan atau kurang dalam hal disiplin belajar yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya tidak adanya ketegasan dalam menentang diri maupun ajakan orang lain untuk melanggar aturan sehingga terjadilah sikap yang tidak asertif. Hartono mengatakan bahwa sikap *assertive training* berhubungan dengan percaya diri, pengungkapan diri atau ketegasan diri. Begitupun yang terjadi pada peserta didik di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 02 Bandar Lampung, berdasarkan indikator disiplin yang dijelaskan oleh Monier bahwasanya disiplin belajar dilihat dari dua indikator yaitu, disiplin waktu seperti, datang tepat waktu dan disiplin perbuatan seperti, mengerjakan tugas. Maka dapat diketahui bahwa masih banyak pelanggaran disiplin belajar di sekolah, hal ini dapat dilihat pada table I sebagai berikut :

Tabel 1
Pelanggaran Disiplin Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 02
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Jenis Pelanggaran	Peserta Didik	Persentase
1	Mencontek	3	15%
2	Datang Terlambat	4	20%
3	Mengobrol	5	25%
4	Membolos	3	15%
5	Mengganggu teman saat belajar	3	15%
6	Tidak mengerjakan tugas	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil survei pra penelitian dari wawancara guru BK dan observasi tentang pelanggaran disiplin belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.¹²

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 106 peserta didik terdapat 20 yang teridentifikasi memiliki kedisiplinan rendah yaitu: mencontek 3 kasus (15%), datang terlambat 4 kasus (20%), mengobrol 5 kasus (25%), membolos 3 kasus (15%), mengganggu teman saat belajar 3 kasus (15%), tidak mengerjakan tugas 2 kasus (10%). Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa di siplin belajar peseta didik kelas XI IPS SMA MUHAMMADIYAH 02 Bandar Lampung masih belum optimal dengan banyaknya peserta didik yang melanggar berbagai disiplin belajar. Seperti yang terjadi di kelas XI IPS kelas ini di dibandingkan dengan kelas yang lain lebih dominan

¹²Data pelanggaran disiplin belajar, peserta didik kelas IX IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun 2018/2019.

terdapat peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar karena tidak berani menolak ajakan teman, tidak berani berkata jujur dan tegas dengan sikapnya.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, pada tanggal 07 Agustus 2018 yang dapat di simpulkan sebagai berikut :

“Disiplin belajar saya itu masih sangat rendah saya masih sering datang terlambat, membolos, mengobrol dikelas, mencontek, serta tidak mengerjakan tugas sekolah, itu terjadi karena berbagai hal tetapi kebanyakan pengaruh dari teman, saya juga belum bisa bertindak tegas terhadap prinsip atau keyakinan saya, sebab itu saya tidak berani menolak ajakan teman saya, karena takut dikatakan “ sok kerajinan, sok pintar dan tidak gaul “¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan oleh ibu Yulinda Malia Sari, S.Pd yang menerangkan bahwasannya :

“Menurut saya, bahwasannya masih banyak anak-anak kelas XI IPS yang disiplin belajarnya rendah atau tidak disiplin dalam belajar seperti datang ke sekolah tidak tepat pada waktunya, membolos, mengobrol di kelas, mengganggu teman saat belajar, malas mengerjakan tugas, mencontek pada saat ulangan atau latihan dan bahkan tidak mengerjakan tugas, padahal pada saat di tanya mereka sadar bawa itu perbuatan yang tidak baik”¹⁴

Jika masalah ini terus di abaikan maka peserta didik akan gagal dalam studinya bahkan bisa juga tinggal kelas atau kemungkinan bisa putus sekolah. Upaya guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu peserta didik sudah bagus dalam meningkatkan disiplin belajar yaitu dengan penguatan positif (*Reinforcement*) seperti : memberikan pujian pada anak yang berprestasi serta memberikan semangat kepada

¹³Peserta didik kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara tanggal 7 Agustus 2018

¹⁴Yulinda Malia Sari, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 7 Agustus 2018

anak yang belum berhasil. Namun hal ini belum membuat peserta didik maksimal dalam meningkatkan disiplin belajarnya. Dalam hal ini peran bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik :

Blocher dalam Erman Amti, “konseling membantu individu agar dapat menyadari dirinya sendiri, selanjutnya membantu yang bersangkutan menentukan beberapa makna pribadi bagi tingkah laku tersebut dan mengembangkan tujuan-tujuan dan nilai-nilai untuk perilaku di masa yang akan datang.”¹⁵ Sedangkan bimbingan menurut Prayitno adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁶

Penggunaan layanan konseling kelompok dapat membantu peserta didik yang kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya, maka dengan berdiskusi peserta didik diharapkan dapat berlatih menggunakan pengetahuannya dan gagasannya untuk menyampaikan pendapat, mempertahankan pandangannya, menyatakan setuju atau menolak pendapat orang lain dengan cara yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan disimpulkan bahwasannya layanan konseling kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Oleh sebab itu, dengan layanan konseling kelompok teknik *assertive training* dapat membantu meningkatkan disiplin belajar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

¹⁵Erman Amti, Prayitno. “Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling,” in Rineka Cipta,2013, h.101.

¹⁶*Ibid*, h. 99.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam penelitian ini, yaitu::

1. Terdapat 3 peserta didik diduga membolos di SMA Muhammadiyah 02 Bandar Lampung.
2. Terdapat 4 peserta didik terindikasi datang terlambat di SMA Muhammadiyah 02 Bandar Lampung.
3. Terdapat 5 peserta didik yang terindikasi mengobrol di kelas saat jam pelajaran di SMA Muhammadiyah 02 Bandar Lampung.
4. Terdapat 3 peserta didik diduga mencontek saat ulangan di SMA Muhammadiyah 02 Bandar Lampung.
5. Terdapat 3 peserta didik terindikasi mengganggu teman saat belajar di SMA Muhammadiyah 02 Bandar Lampung.
6. Terdapat 2 peserta didik diduga tidak mengerjakan tugas di SMA Muhammadiyah 02 Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti ini hanya membahas: “ Pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik kelas XI ips di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut: “Adakah pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik SMA Muhammadiyah 02 Bandar Lampung TP. 2018/2019?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas XI ips di SMA Muhammadiyah 02 Bandar Lampung TP.2018/2019
- b. Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui problematika disiplin belajar peserta didik serta mengetahui apakah disiplin belajar peserta didik dapat di tingkatkan dengan konseling kelompok teknik *assertive training*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan penelitian dibidang bimbingan dan konseling.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan konseling menggunakan layanan konseling kelompok di sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar.
- 2) Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan disiplin belajar.
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan disiplin belajar di sekolah.
- 4) Bagi peneliti, dapat mengetahui sejauh mana Pengaruh Layanan Konseling Kelompok tersebut dalam meningkatkan disiplin belajar di SMA Muhammadiyah 02 Bandar Lampung

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman, kesimpangsiuran dalam penelitian yang akan dilakukan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling bidang sosial

2. Ruang lingkup Objek

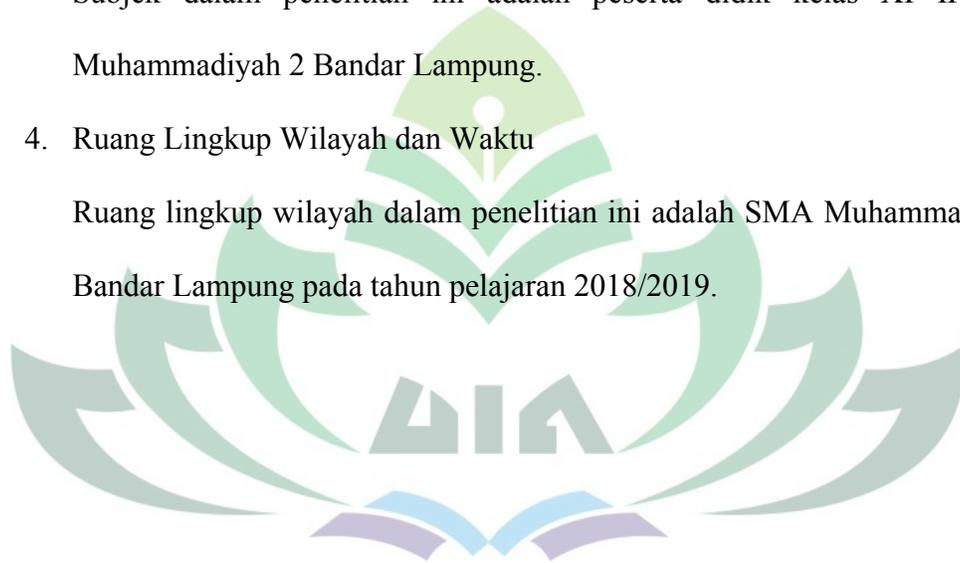
Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik dapat meningkat melalui layanan konseling kelompok menggunakan teknik *assertive training* yang dilaksanakan di sekolah.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah dan Waktu

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 02 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2018/2019.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Kelompok

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu. Konseling adalah proses bantuan yang di berikan kepada individu maupun kelompok yang di berikan secara tatap muka. Dalam hal ini konsli di bantu untuk memahami diri sendiri, keadaan sekarang.¹ Sedangkan kelompok diartikan sebagai kumpulan beberapa orang yang memiliki norma dan ujuan tertentu, memiliki ikatan batin antara satu dengan yang lain, serta bukan resmi tetapi memiliki unsur kepemimpinan di dalam nya.²

1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar

¹Erman Amti, Prayitno. “*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*,” in Rineka Cipta, 2013. h. 101.

² Siti hartinah. “*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*” in Bandung: Refika Aditama, 2009, h. 21.

tercapai perkembangan yang optimal.³ Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan (bersifat pencegahan) dan juga dapat bersifat penyembuhan.⁴

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang di laksanakan dalam suasana kelompok, dimana ada konselor dan ada klien yaitu para anggota kelompok yang jumlahnya lebih dari dua orang. Layanan bimbingan dan konseling ini memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan pengentasan masalah yang di alami melalui dinamika kelompok. Maksudnya, semua kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerja sama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran serta apa yang dibicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok.⁵

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan yang di berikan oleh konselor kepada anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah-masalah pribadi yang di alami oleh masing-masing anggota kelompok dan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam arti memberikan kesempatan untuk merubah sikap dan perilakunya ke arah yang lebih baik.

³Mardia B I N Smith. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara," Jurnal Penelitian Dan Pendidikan 8 (n.d.): h. 23.

⁴Retno Lukitaningsih, Faizatun Amilin. "Penerapan Konseling Kelompok Kognitif Prerilaku Untuk Menurunkan Kecenderungan Menaik Diri Pada Siswa Kelas 4 SMA NEGERI 1 Mantup Lamongan," Jurnal BK Unesa 4 2014 .h. 459.

⁵ Erman Amti, Prayitno. "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling," in Rineka Cipta, 2013.h.

2. Perbedaan Konseling Kelompok Dan Bimbingan Kelompok

1. Konseling Kelompok

- a. Jumlah anggota terbatas 5-10 orang
- b. Hendaknya homogen, dapat pula heterogen terbatas
- c. Pemecahan masalah dan pengembangan kemampuan interaksi sosial dan komunikasi
- d. Pemimpin kelompok yaitu konselor
- e. Berpartisipasi dalam dinamika interaksi sosial, menyumbang pengentasan masalah dan menyerap bahan untuk pemecahan masalah.
- f. Suasana interaksi yaitu: interaksi multi arah dan mendalam dengan melibatkan aspek emosional
- g. Sifat isi pembicaraan yaitu: rahasia
- h. Frekuensi kegiatan : kegiatan berkembang sesuai dengan tingkat kemajuan pemecahan masalah evaluasi dilakukan sesuai dengan tingkat kemajuan pemecahan masalah.

2. Bimbingan Kelompok

- a. Jumlah anggota tidak terlalu di batasi dapat sampai 60-80 orang
- b. Relatif homogen
- c. Penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas
- d. Konselor atau narasumber
- e. Peran anggota yaitu menerima informasi untuk tujuan kegunaan tertentu
- f. Menolong atau dialog terbatas dan dangkal

- g. Tidak rahasia
- h. Kegiatan berakhir apabila informasi telah di sampaikan.⁶

3. Tujuan Konseling Kelompok

Secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik khususnya kemampuan bersosialisasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau yang dapat mengganggu sosialisasi dan komunikasi peserta didik di ungkap dan di dinamikakan melalui berbagai titik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi peserta didik berkembang secara maksimal.⁷ Sedangkan menurut Prayitno:

Konseling kelompok mempunyai dua tujuan sekaligus yaitu: *pertama*, berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya bersosialisasi dan berkomunikasi. *Kedua*, terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbas pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.⁸

Sedangkan tujuan konseling kelompok menurut Wibowo adalah individu mampu meningkatkan kemampuan pribadi, mengatasi masalah pribadi, terampil dalam mengambil keputusan, terampil dalam memecahkan masalahnya serta memberikan

⁶ Erman Amti, Prayitno. "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling," in Rineka Cipta, 2013. .h. 314.

⁷Tohirin. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah," in Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2014. h. 173.

⁸Retno Lukitaningsih, Faizatun Amilin. "Penerapan Konseling Kelompok Kognitif Prilaku Untuk Menurunkan Kecenderungan Menaik Diri Pada Siswa Kelas 4 SMA NEGERI 1 Mantup Lamongan," Jurnal BK Unesa 4 2014 .h. 460

kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu untuk melakukan tindakan yang selaras dengan kemampuannya.⁹

4. Manfaat Konseling Kelompok

Manfaat yang di peroleh dalam layanan Konseling Kelompok yaitu dapat mengentaskan dan menyelesaikan masalah yang di alami melalui dinamika kelompok ,meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan sosial, ketrampilan mengendalikan diri dan melatih tanggung jawab. Para anggota kelompok juga dapat ikut berpartisipasi membahas masalah sehingga fungsi pengentasan dapat di rasakan oleh para peserta didik.¹⁰

5. Tahap-Tahap Konseling Kelompok

Tahap konseling kelompok dibagi menjadi 4 tahap, yaitu :

1. Tahap pembentukan, pembentukan kelompok merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses konseling kelompok selanjutnya.
2. Tahap peralihan, adalah terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan, makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.
3. Tahap kegiatan, bertujuan membahas suatu masalahnya atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas.

⁹Mardia B I N Smith. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara," Jurnal Penelitian Dan Pendidikan 8 (n.d.) .h. 27

¹⁰ M. Arjohan Egi Novita. "Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa," Jurnal Pendidikan Indonesia 2, no. 2. 2016. h. 19.

4. Tahap penutup, merupakan penilaian dan tindak lanjut, adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut, tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.¹¹

6. Asas-Asas Konseling Kelompok

Menurut Prayitno dalam konseling kelompok, asas yang di pakai :

- a. Asas kerahasiaan, dalam hal ini masalah yang di hadapi ole peserta didik tidak akan di beritahukan kepada orang lain yang tidak berkepentingan. Segala sesuatu yang di sampakan oleh peseta didik kepada konselor akan di rahasiakan dan dijaga. Sebagaimana firman Allah SWT, Bahwa memelihara amanah dan menepai janji merupakan salah satu karakteristik orang beruntung. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al- Anfal ayat 27 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَخُوْنُوْا اٰمَنَتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang di percayakan kepada mu, sedang kamu mengetahuinya.”¹²

¹¹ Emi Indriasari. “Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus,” Jurnal Konseling GUSJIGANG 2, no. 2. 2016. h. 194.

¹² Al-qur’andanterjemah, Syaamil Qur’an. Bogor 2007. h.180

- b. Asas kesukarelaan, dalam hal ini klien di harapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu, tanpa ada keterpaksaan menyampaikan masalah yang di adapinya kepada konselor atau guru pembimbing.
- c. Asas keterbukaan, yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik atau klien yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri, maupun dalam menerima informasi atau saran dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- d. Asas kegiatan, yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan konseling kelompok. Guru pembimbing atau konselor perlu mendorong dan memotivasi peserta didik dalam layanan tersebut.¹³

7. Fungsi Konseling Kelompok

Konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan. Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyaikemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan

¹³Erman Amti, Prayitno. *“Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling,”* in Rineka Cipta, 2013. h. 114

kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya, bahwa penyembuhan yang dimaksud disini adalah penyembuhan bukan persepsi pada individu yang sakit, karena pada prinsipnya, objek konseling adalah individu yang normal, bukan individu yang sakit secara psikologis.

Dengan memperhatikan definisi konseling kelompok sebagaimana telah disebutkan di atas, fungsi layanan konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif; yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu, serta fungsi layanan preventif; yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada para individu.¹⁴

8. Komponen Layanan Konseling Kelompok

Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam layanan konseling kelompok adalah :

a. Pemimpin Kelompok

Menurut Prayitno, Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana hingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana cara mengatasi masalah mereka sendiri.¹⁵ Dalam hal ini pemimpin kelompok adalah konselor, konselo memiliki ketrampilan khusus menyelenggarakan layanan konseling kelompok.

b. Anggota Kelompok

¹⁴Emi Indriasari. "Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus," Jurnal Konseling GUSJIGANG 2, no. 2. 2016. h. 193.

¹⁵ Prayitno, "Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)" Jakarta: Ghalia Indonesia 1995. h. 39

Anggota kelompok juga sangat menentukan keberhasilan tujuan proses bimbingan konseling. Ada berbagai macam konseli dalam konseling kelompok. Konselor harus peka terhadap karakteristik konseli seperti apakah yang sesuai dengan konseling kelompok atau bagaimana menyatukan konseli agar kompak dan memberikan umpan balik yang positif.

c. Dinamika Kelompok

Didalam konseling kelompok dinamika kelompok sengaja di tumbuhkan kembangkan karena dinamika kelompok adalah interaksi interpersonal yang di tandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan menajapai tujuan kelompok. Interaksi yang interpersonal yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk interaksi yang berarti dan bermakna di dalam kelompok.

9. Teknik – Teknik Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat dua teknik yakni teknik umum, teknik permainan kelompok, seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Teknik umum, yaitu teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diakui oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi: (1) komunikasi multi arah secara efektif dan terbuka; (2) pemberian rangsangan

untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi; (3) dorongan minimal untuk memantapkan respons aktivitas kelompok; (4) penjelasan, pendalaman, pemberian contoh untuk memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan; (5) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.

- b. Teknik permainan kelompok, yaitu dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut : (1) sederhana; (2) menggembarakan; (3) menimbulkan rasa santai; (4) meningkatkan keakraban; (5) diakui oleh semua anggota kelompok. Olehnya konselor atau pembimbing harus memilih jenis-jenis permainan yang relevan dengan materi pembahasan dalam kegiatan layanan (sesi konseling).¹⁶

B. Teknik *Assertive Training*

1. Pengertian *Assertive Training*

Assertive training merupakan teknik dalam konseling behavioral yang menitikberatkan pada kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang tidak sesuai dalam menyatakannya.¹⁷ Menurut Corey teknik *assertive training* yaitu:

¹⁶Mardia B I N Smith. “*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara,*” Jurnal Penelitian Dan Pendidikan 8 (n.d.) . h 28.

¹⁷Tika Ningsih Laila Maharani. “*Layanan Konseling Kelompok Tekhnik Assertive Training Dalam Miningkatkan Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik,*” Jurnal Bimbingan Dan Konseling 2, no. 1. 2015. h. 10.

teknik yang berguna untuk membantu individu mengungkapkan perasaan, kesulitan menyatakan “tidak”, mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya.¹⁸ Sedangkan *Assertive Training* menurut Fortinash merupakan komponen dari terapi perilaku dan suatu proses dimana individu belajar mengkomunikasikan kebutuhan, menolak permintaan dan mengekspresikan perasaan positif dan negatif secara terbuka, jujur, langsung, dan sesuai dengan pemahaman.¹⁹ Dalam surat Ali Imran ayat 139 juga menjelaskan bahwa sesorang orang harus mempunyai kepercayaan diri :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang yang beriman.”²⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *assertive training* merupakan strategi dari ilmu psikoterapi yang dapat digunakan untuk membantu individu dalam mengungkapkan perasaan, kepercayaan diri, pengungkapan diri, sehingga siswa dapat mengutarakan pendapatnya, dan melatih ketegasannya atas hal-hal yang terjadi pada dirinya. Tetapi tidak merugikan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

2. Perilaku Asertif

Perilaku asertif merupakan terjemahan dari istilah *assertiveness* atau *assertion* yang artinya titik tengah antara perilaku non asertif dan perilaku agresif. orang yang memiliki tingkah laku atau perilaku *asertif* orang yang berpendapat dari orientasi dari

¹⁸Rizki Mutia Faradita et al. “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik *Assertive Training* Terhadap Kemampuan Asertivitas Siswa Kelas VIII 8 Smp Negeri 18 Kota Bengkulu,” Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Universitas Bengkulu 1, no. 2599–1221 ,2018. h. 61.

¹⁹Khilda Amaliyah, Dede Rahmat Hidayat, and M Psi. “Pengaruh Teknik *Assertive Training* Untuk Siswi Kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta,” Jurnal Bk Unj, 2003. h. 3.

²⁰Al-qur’andanterjemah, Syaamil Qur’an, Bogor 2007. h. 67.

dalam, memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain secara lancar. Sebaliknya orang yang kurang asertif adalah mereka yang memiliki ciri terlalu mudah mengalah atau lemah, mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri, sukar mengadakan komunikasi dengan orang lain dan tidak bebas mengemukakan masalah atau hal yang telah dikemukakan.²¹ Menurut Suterlinah Sukaji perilaku asertif yaitu:

Perilaku seseorang dalam hubungan antar pribadi yang menyangkut ekspresi emosi yang tepat, jujur, relatif terus terang, dan tanpa perasaan cemas terhadap orang lain. Sementara menurut Lange dan Jukubowski, perilaku asertif merupakan perilaku seseorang dalam mempertahankan hak pribadi serta mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keyakinan secara langsung dan jujur dengan cara yang tepat.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah perilaku di mana individu mampu mengekspresikan pikiran, perasaan dan keinginan secara tepat, jujur, terbuka, bertanggung jawab, langsung mengarah ketujuan, penuh percayadiri dan teguh pada pendiriannya tanpa adanya perasaan cemas terhadap orang lain, tanpa mengesampingkan dan menyakiti orang lain dan tanpa melanggar hak-hak orang lain.

Beberapa ciri dari individu yang memiliki asertivitas menurut Lange dan Jakubowski adalah sebagai berikut: a) Memulai interaksi, b) Menolak permintaan

²¹Defriyanto and Siti Masitoh. "Pengaruh *Assertiveness Training Terhadap Konsep Diri Pada Peserta Didik Kelas X Di SMK N 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*," KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal) 3, no. 1.2016. h. 83.

²²Z Abidin. "Pengaruh Pelatihan Resiliensi Terhadap Perilaku Asertif Pada Remaja," Pamator Journal 2, no. 3 .2014. h. 130.

yang tidak layak, c) Mengekspresikan ketidak setujuan dan ketidak senangan, d) Berbicara dalam kelompok, e) Mengekspresikan pendapat dan saran, f) Mampu menerima kecaman dan kritik, g) Memberi dan menerima umpan balik.²³

Menurut penjelasan tersebut seorang yang dikatakan asertif apabila mampu bersikap jujur apabila dalam mengekspresikan perasaan, pandangan dan pikirannya dan tidak merugikan integritas lain.

Menurut Beddel & Lennox mengemukakan perilaku asertif akan mendukung tingkah laku interpersonal yang secara simultan akan berusaha untuk memenuhi keinginan individu semaksimal mungkin dengan secara bersamaan juga mempertimbangkan keinginan orang lain karena hal itu tidak hanya memberikan penghargaan pada diri sendiri tetapi juga kepada orang lain.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas bahawasannya perilaku asertif tidak hanya mendukung keinginan individu melaikan juga harus mempertimbangkan keinginan orang lain karena hal itu juga dapat memberikan penghargaan untuk kita dan orang lain.

3. Dasar Teori *Assertive Training*

Teori *assertive training* di dasarkan pada suatu pendapat bahwa banyak individu yang menderita karena tidak dapat mengungkapkan pendapat membela hak atau kepentingan pribadinya, bersikap jujur dan terbuka. Namun tanpan merugikan orang lain.

Menurut Corey latihan asertif termasuk dalam pendekatan behavioral yang bisa diterapkan terutama pada situasi-situasi interpersonal dimana individu mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan atau

²³*Ibid*, h. 131

²⁴Tika Meilena and Suryanto, “*Self Disclosure, Perilaku Asertif Dan Kecenderungan Terhindar Dari Tindakan Bullying*,” *Persona Jurnal Psikologi Indonesia* 4, no. 2. 2015. h. 211.

menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar.²⁵ Sedangkan menurut Alberti pengertian latihan asertif yaitu “prosedur latihan yang diberikan kepada klien untuk melatih perilaku penyesuaian sosial melalui ekspresi diri dari perasaan, sikap, harapan, pendapat, dan haknya”.²⁶

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa *assertive training* dapat membantu klien dalam mengubah perilakunya sehingga dapat mengungkapkan perasaannya secara jujur dan terbuka tanpa menyakiti perasaan orang lain.

4. Tujuan *Assertive Training*

Tujuan dari teknik *assertive training* adalah untuk mengajarkan kepada konseli agar bertindak atau berbuat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka dengan tetap menghormati hak dan kepentingan orang lain.²⁷ *Assertive Training* adalah suatu teknik untuk membantu klien dalam hal-hal berikut:

1. Tidak dapat menyatakan kemarahannya atau kejengkelannya;
2. Mereka yang sopan berlebihan dan membiarkan orang lain mengambil keuntungan dari padanya;
3. Mereka yang mengalami kesulitan dalam berkata “tidak” ;
4. Mereka yang sukar menyatakan cinta dan respon positif lainnya;
5. Mereka yang merasakan tidak punya hak untuk menyatakan pendapat dan pikirannya.²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut teknik *assertive training* digunakan untuk melatih peserta didik yang tidak mampu untuk mengekspresikan perasaannya, kesulitan

²⁵Khilda Amaliyah, Dede Rahmat Hidayat, and M Psi, “Pengaruh Teknik *Assertive Training* Untuk Siswi Kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta,” *Jurnal Bk Unj*, 2003. h. 3.

²⁶Abd Mutmainnah, Munir, “Efektifitas *Konseling Kelompok Teknik Assertive Training* Dalam Mengurangi Perilaku *Prokrastinasi Akademik* Siswa,” *Jurnal Konseling & Psikoedukasi* 1, no. 1 2016. h. 62.

²⁷Mujiyant. “Peningkatan *Self Esteem* Siswa Korban *Bullying* Melalui Teknik *Assertive Training*,” *Jurnal Fokus Konseling* 1, no. 1, 2015. h. 5.

²⁸sofyan s. Willis. “*Konseling Keluarga*,” in Alfabeta, 2015, h. 108.

berkata tidak dan respon positif lainnya atas dasar keinginannya tetapi tetap menghormati orang lain.

5. Manfaat Teknik *Assertive Training*

Manfaat *assertive training* menurut Alberti dan Emmons sebagai berikut :

1. Individu dapat mempertahankan haknya tanpa menyakiti dan merugikan orang lain;
2. Dapat mendapatkan kebutuhannya dengan cara yang memuaskan dan melegakan hati semua orang, sehingga dengan demikian individu memperoleh kehormatan diri;
3. Sudut pandang psikologi humanistik dan eksistensial menyatakan individu yang asertif akan mendapatkan keuntungan psikologis, diantaranya individu akan memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap masalah, karena dalam menyesuaikan diri, individu yang asertif akan memilih dan bertindak dengan tepat. Mereka bebas memilih dan bertindak sesuai dengan pilihannya. Hal ini akan membuat individu mendapatkan kebebasan serta tanggung jawabnya dengan cara yang terhormat;
4. Individu yang mampu asertif dapat membangun hubungan interpersonal yang positif.²⁹

²⁹Mitra Oktifisa and Olievia Prabandini. "Pelatihan Asertif Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal anggota Hima (Himpunan Mahasiswa) Prodi Psikologi Fip Unesa," Jurnal Unesa 2 .2013 h. 2.

6. Prosedur Pelaksanaan *Assertive Training*

Menurut Joyce & Weil langkah-langkah dalam melakukan teknik *assertive training* yang merumuskan lima tahapan latihan asertif yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perilaku target

Mengidentifikasi perilaku target terjadi pada saat mendiskusikan situasi dimana mereka memiliki beberapa kesulitan mengekspresikan perasaan dan mengidentifikasi jenis perasaan yang bermasalah. Pengidentifikasi bertujuan agar siswa mengetahui perilaku dan perasaan yang bermasalah dan perlu diperbaiki.

2. Menetapkan prioritas untuk situasi dan perilaku

Setelah pengidentifikasi perilaku yang akan dirubah maka perlu ditetapkan prioritas dalam pemilihan situasi. Prioritas ini perlu mencakup dua hal yang situasi dan jenis perasaan bahwa mereka memiliki kesulitan dalam mengekspresikan perasaannya dalam situasi yang tepat. prioritas ini memberikan dasar untuk memilih situasi dan perasaan yang akan dilakukan untuk berkonsentrasi pada langkah pertama. Dalam langkah kedua ini target dilatih untuk mengungkapkan perasaannya dalam bentuk ucapan atau kata-kata yang berisi hal logis dan tidak bertele-tele.

3. Memerankan situasi

Peserta didik akan terlibat dalam perilaku latihan atau bermain peran. Pemeranan situasi atau bermain peran ini perlu dilakukan agar peserta didik mempelajari perilaku mana yang perlu diubah. Setelah diskusi tentang

bermain peran mungkin dimodifikasi sehingga ekspresi perasaan akan menjadi baik memadai dan dapat diterima secara sosial, pemeran memberlakukan situasi kembali, kali ini dengan beberapa ekspresi perasaan. Diberlakukannya ini diikuti oleh beberapa orang lain dimana peserta didik (dan mungkin guru) dapat mengungkapkan secara memadai dalam situasi tersebut. Terutama ketika perasaan bertentangan yang akan diungkapkan atau ketika salah satu kebutuhan untuk mengganggu perilaku orang lain, guru dapat memimpin diskusi tentang berbagai macam tanggapan yang relatif tidak agresif tetapi efektif yang dapat dibuat dalam situasi sosial.

4. Pengulangan

Pada fase empat, pengulangan lebih lanjut dilakukan. Pengulangan perlu dilakukan agar siswa terbiasa dengan perilaku baru yang telah dipelajari pada fase sebelumnya. Peserta didik mempraktekkan perilaku baru dan mengamati berbagai gaya asertif. Mereka saling memberikan umpan balik lain pada cara untuk menjadi lebih efektif, dan secara bertahap unsurunsur ekspresi yang jelas dari perasaan dan ketegasan dibuat eksplisit. Asumsi dari model ini adalah peserta didik akan belajar perilaku baru dan mulai mentransfernya atau mengaplikasikan ke situasi kehidupan nyata mereka. Dalam tahap keempat ini, akan diberlakukan umpan balik antara target dan kelompok pengamat. Umpan balik ini terkait dengan komitmen dalam berekspresi.

5. Memindahkan pada situasi nyata

Konselor perlu menyadari tidak semua konsekuensi akan positif. Beberapa peserta didik akan menemukan mereka bisa lebih nyaman meminta pergi dari situasi ini. Orang lain akan mengekspresikan perasaan mereka dengan seseorang dan kemungkinan akan ditolak.³⁰

7. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Assertive Training*

1. Kelebihan pelatihan asertif ini akan tampak pada:
 - a. Pelaksananya yang cukup sederhana.
 - b. Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan seperti relaksasi, ketika individu lelah dan jenuh dalam berlatih, kita dapat melakukan relaksasi supaya menyegarkan individu itu kembali. Pelatihannya juga bisa menerapkan teknik modeling, misalnya konselor mencontohkan sikap asertif langsung dihadapan konseli. Selain itu juga dapat dilaksanakan melalui kursi kosong, misalnya setelah konseli mengangankan tentang apa yang hendak diutarakan, ia langsung mengutarakannya di depan kursi yang seolah-olah dikursi itu ada orang yang dimaksud oleh konseli.
 - c. Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya.
 - d. Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok. Melalui latihan-latihan tersebut individu diharapkan mampu menghilangkan kecemasan-kecemasan yang ada pada dirinya, mampu berfikir realistis terhadap konsekuensi atas keputusan yang diambilnya serta yang paling penting adalah menerapkannya dalam kehidupan ataupun situasi yang nyata.

2. Kelemahan, pelatihan asertif ini akan tampak pada :
 - a. Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.
 - b. Bagi konselor yang kurang dapat mengkombinasikannya dengan teknik lainnya, pelatihan asertif ini kurang dapat berjalan dengan baik atau

³⁰Nurul Rahmi. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kandungan," Jurnal Bimbingan Dan Konseling 6, 2016. h. 65.

bahkan akan membuat jenuh dan bosan konseli/peserta atau juga membutuhkan waktu yang cukup lama.³¹

C. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Dalam proses belajar terdapat peraturan/tata tertib yang harus di patuhi oleh peserta didik, Poerwodarminto menyebutkan bahwa “Disiplin adalah ketaatan pada aturan dan tata tertib”. Sedangkan Suahrsimi Arikunto menyebutkan bahwa “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.³² Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.³³

Hal ini senada dengan pendapat Mardia dalam jurnalnya bahwasannya, “dalam proses pembelajaran disiplin sangat di butukan, hal ini di sebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi di konstruksi dalam diri individu, oleh sebab itu setiap siswa harus memiliki disiplin belajar”.³⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan disiplin seseorang akan mengikuti aturan atau tata tertip dengan senang hati,tanpa adana paksaan dari orang lain. Namun kenyataannya yang terjadi pada saat ini justru masalah dalam

³¹Defriyanto and Siti Masitoh. “*Pengaruh Assertiveness Training Terhadap Konsep Diri Pada Peserta Didik Kelas X Di SMK N 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*,” KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal) 3, no. 1.2016.h. 85.

³²Bambang Sumantri, “*Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*,” Jurnal Media Prestasi VI, no. 3. 2010. h. 120.

³³Leli Siti Hadianti. “*Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SDN Sukakarya II Garut*,” Jurnal Pendidikan Universitas Garut , 2 .200. h. 5.

³⁴Mardia B I N Smith. “*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*,” Jurnal Penelitian Dan Pendidikan 8 (n.d.) h.24.

disiplin belajar seperti : mengobrol di kelas, mencontek, meninggalkan kelas saat jam pelajaran, mengganggu teman saat belajar.

Menurut Widodo perilaku siswa yang demikian menunjukkan siswa yang kurang disiplin dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar yang terdidik.³⁵ Sedangkan The Ling Gie menyatakan “hambatan-hambatan dalam proses belajar dapat di atasi dengan menggunakan pedoman pembelajaran seperti, keteraturan dalam belajar dan konsentrasi”.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa hambatan-hambatan dalam belajar dapat di atasi menggunakan kedisiplinan belajar.

2. Tujuan Disiplin Belajar

Penanaman dan penerapan sikap disiplin dalam pendidikan juga tidak muncul sebagai suatu tindakan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur sehingga peserta didik tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban, tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas sehari-hari.³⁷

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode

³⁵Destya D W I Trisnawati. “Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah SURABAYA,” Jurnal BK Unesa 2.2013.h. 2.

³⁶Tuti Rahayu. “Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajarnya Pada mata Pelajaran PKN (Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI di SMA Pasudan 2 Cimahi),” Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, h. 30.

³⁷Leli Siti Hadianti. “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SDN Sukakarya II Garut,” Jurnal Pendidikan Universitas Garut , 2 .200. h. 5.

spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi.³⁸ Sedangkan menurut Sofan Amri :

“kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan. Berlangsungnya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Disekolah yang memiliki kedisiplinan yang baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib dan terarah”.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

3. Fungsi Disiplin Belajar

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Sedangkan fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Fungsi disiplin ada dua yaitu: a. Fungsi yang bermanfaat 1) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian 2) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk

³⁸Fatah Yasin. “Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah,” Jurnal El Hikmah UIN Malang, n.d.,h. 127.

³⁹Sofan Amri. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta, PT. Prestasi Pustakaraya, 2013. h.162.

membimbing tindakan mereka. b. Fungsi yang tidak bermanfaat 1) Untuk menakuti anak 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.⁴⁰

4. Bentuk-Bentuk Disiplin Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto, bentuk-bentuk disiplin meliputi :

1. Disiplin dalam mengikuti pelajaran

Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak akan mencapai target maksimal.

2. Disiplin lingkungan

Semua siswa diberi kesempatan untuk melakukan apa yang dikehendaki dalam lingkungannya dengan memperhatikan peraturan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan sehingga siswa dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bentuk disiplin siswa, adalah disiplin dapat mentaati waktu, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam belajar di sekolah, dalam tata pergaulan di sekolah baik sesama siswa maupun dengan guru dan staf yang ada di sekolah.

5. Manfaat Disiplin Belajar

Manfaat disiplin adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya serta siswa juga mengerti bahwa kedisiplinan itu amat

⁴⁰Fatah Yasin. *Ibid.* h. 129

sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

a. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbedabeda. Selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut diperlukan adanya norma, nilai dan peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik.

b. Membangun kepribadian.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu dengan disiplin, seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang berlaku. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tenang dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat, namun terbentuk dari suatu proses yang membutuhkan waktu yang panjang dan terus dilakukan latihan, pembiasaan diri mencoba, berusaha dengan gigih bahkan disertai dengan tempaan yang keras.

siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat melemah.⁴¹

6. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin belajar tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Meichati menyebutkan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dibagi menjadi empat, yaitu : faktor fisiologis, faktor perorangan, faktor sosial dan faktor lingkungan”

a. Faktor fisiologis

Masalah kesehatan dapat mempengaruhi sikap. Keadaan panca indera yang sehat, tubuh yang sehat, makan yang cukup memungkinkan siswa belajar dengan tenang. Kesehatan pendidik dan anak didik akan membantu terlaksananya ketertiban dan suasana belajar yang tenang di dalam kelas, yang pada gilirannya meningkatkan hasil yang dicapai.

b. Faktor Perorangan

Tidak tertutup kemungkinan adanya tingkah laku siswa yang kurang baik di dalam kelas. Sifat perorangan, seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain dan sebagainya semua perlu mendapat perhatian. Kalau hal demikian dibiarkan akan mengakibatkan suasana belajar yang tidak

⁴¹Meri Mustika Laila Maharani. “HUBUNGAN SELF AWARENESS DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi),” Jurnal bimbingan dan konseling 3, no. 1.2016. h. 22–23.

kondusif dan tidak tertib, sehingga akan mengganggu hasil belajar yang dicapainya.

c. Faktor Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat akan timbul pengaruh sosial dalam sikap seseorang. Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain : ingin bebas bertindak, ingin terpandang, tergolong dalam kelompok atau melakukan diri dan lain sebagainya.⁴²

D. Penelitian Yang Relevan

1. Article E jurnal yang berjudul “Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Peserta Didik” di susun oleh Ni Kadek Ita Purnama Dhani, Ni Ketut Suarni, Ni Made Sulastri. Memaparkan bahwa ada pengaruh besar teknik *assertive training* dalam meningkatkan disiplin belajar, hal ini di buktikan ketika peserta didik di berikan model konseling behavior teknik *assertive training* mengalami peningkatan disiplin belajar.⁴³
2. Article E jurnal yang berjudul “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Latian Asertif Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar” di susun oleh I Made Suantara dkk. Memaparkan bahwa teknik *assertive training* berperan

⁴²Bambang Sumantri. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010,” Jurnal Media Prestasi VI, no. 3. 2010. h. 121

⁴³ Ni Made Sulastri Ni Kadek Ita Purnama Dani, Ni Ketut Suarni. “Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa Kelas X Sma Laboratorium Undiksha Tahun 2012/2013,” Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha 1, no. 1 .2013. h. 1.

penting untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertanggung jawab dan disiplin teradap aturan hidupnya, sala satunya disiplin dalam belajar. Hal ini dapat terlihat dari skor awal rata-rata 55,5% sebelum di berikan tindakan, dan meningkat menjadi 82% setelah di berikan perlakuan dengan konseling behavioral dengan teknik latian asertif.⁴⁴

3. Article E jurnal yang berjudul “ Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar” disusun oleh Musdariah. Memaparkan bahwa teknik *Assertive Training* dapat meningkatkan disiplin belajar dilihat dari hasil perhitungan rata-rata skor disiplin belajar kelompok eksperimen sebelum mengikuti layanan konseling kelompok *assertive training* adalah 48,75 dan setelah mengikuti layanan konseling kelompok *assertive training* meningkat menjadi 84,00. Sedangkan pada kelompk kontrol adalah 58,75 dan pada saat *posttest* mendapatkan peningkatan menjadi 72,25.⁴⁵
4. Article E jurnal yang berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan *Assertive Training* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTS GUPPI 2 Tanjung Karang” disusun oleh Ariani . memaparkan bahwa teknik *Assertive Training* dapat meningkatkan kedisiplinan dilihat dari hasil perhitungan rata-

⁴⁴ Ni Ketut Suarni I Made Suantara, Made Sulastri. “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Latian Asertif Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Seririt Tahun Ajaran 2014/2015,” Jurnal Undiksa, 2016. h. 1.

⁴⁵ Musdariah. “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lmpung Tahun 2017/2018,” Jurnal Bimbingan Dan Konseling, n.d., h. 1.

rata skor disiplin belajar kelompok eksperimen sebelum mengikuti layanan konseling kelompok *assertive training* adalah 45,75 dan setelah mengikuti layanan konseling kelompok *assertive training* meningkat menjadi 80,00. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah 55,75 dan pada saat *posttest* mendapatkan peningkatan menjadi 72,20.

5. Article E jurnal yang berjudul “Efektivitas *Assertive Training* Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar” di susun oleh Tari Dewantari. Memaparkan bahwa latihan *assertive training* dapat mengendalikan disiplin belajar, melalui pelatihan ini peserta didik mampu disiplin terhadap waktu dan perbuatan, sehingga peserta didik memiliki ketegasan dan kemauan untuk tertib mengikuti pelajaran dan belajar tepat pada waktunya.⁴⁶

E. Kerangka Berfikir

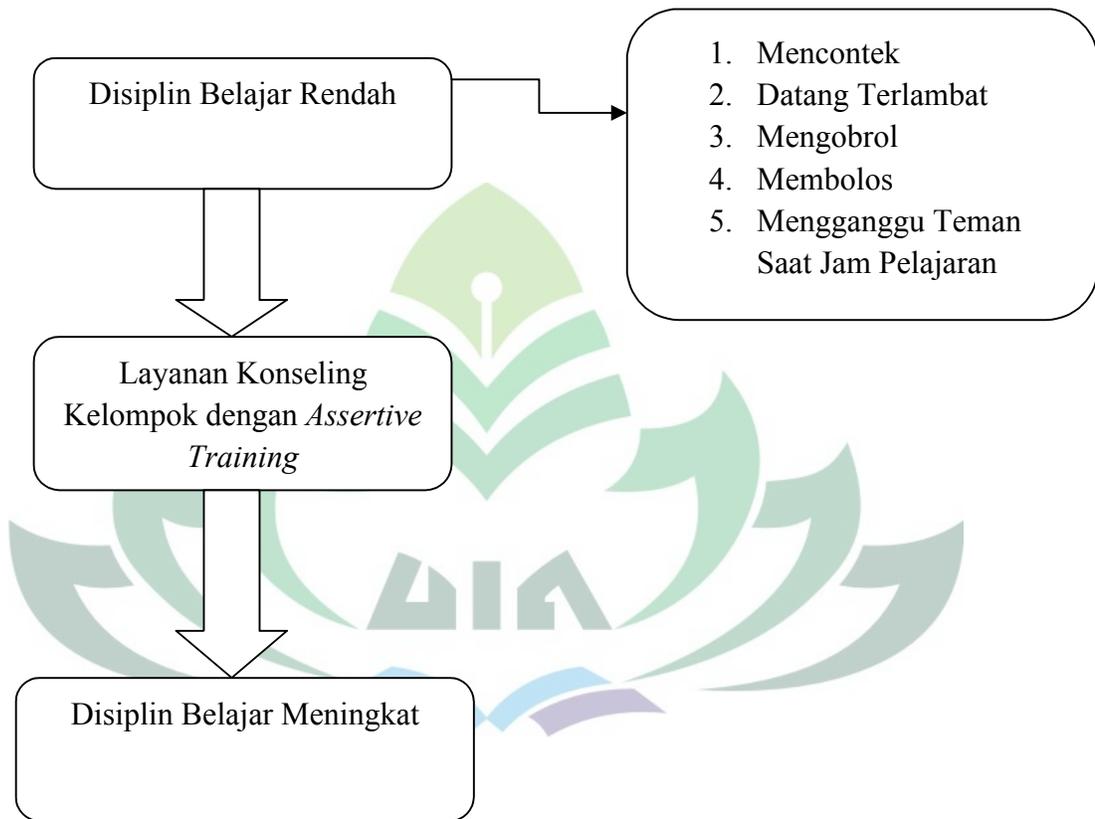
Menurut Sugiono, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis, sehingga tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya di gunakan untuk merumuskan hipotesis.⁴⁷

Kerangka pemikiran ini adalah bimbingan kelompok *assertive training* di harapkan dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Karena penggunaan

⁴⁶ Tari Dewantari. “Efektifitas *Assertive Training* Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Trisakti,” Jurnal Ilmiah Assalaam, 2016, h. 1.

⁴⁷Sugiono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,” in Bandung: Alfabeta, 2013. h. 60.

teknik *assertive training* dapat membantu peserta didik yang memiliki masalah disiplin belajar.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁴⁸ Hipotesis yang akan di uji di namakan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho). Sementara yang di maksud Ha adalah menyatakan adanya hubungan antar variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Sementara yang di maksud Ho adalah menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X dan Y.⁴⁹ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* dapat meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik kelas XI IPS SMA MUHAMMADIYAH 02 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Rumusan uji hipotesis sebagai berikut :

Ho : Konseling kelompok teknik *assertive training* tidak berpengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas XI di SMA MUHAMMADIYAH 02 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Ha : Konseling kelompok teknik *assertive training* berpengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas XI di SMA MUHAMMADIYAH 02 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

⁴⁸*Ibid.* h 64.

⁴⁹Suharsimi Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," in *Rineka Cipta*, 2010, h. 112–13.

Berikut Hipotesis statistiknya :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2^{50}$$

Keterangan :

μ_1 : Disiplin belajar peserta didik sebelum pemberian teknik *assertive training*.

μ_2 : Disiplin belajar peserta didik setelah pemberian teknik *assertive training*



⁵⁰Sugiono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,*” in Bandung: Alfabeta, 2013.
h. 69.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

B. Desain Penelitian

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian *Quasi experimental*. Jenis penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk *design* yang digunakan yaitu *Non-*

¹ Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," in Bandung: Alfabeta, 2013, h. 7.

*equivalent Control Group design.*² Pada kedua kelompok tersebut sama sama di berikan *pretest*. Namun hanya kelompok eksperimen yang di berikan perlakuan (*treatment*). Desain eksperimen ini digunakan karena pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama di berikan *pretest-posttest* namun pemberian *treatment* atau perlakuan hanya dilakukan pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol akan menjadi pembanding. Pada kedua kelompok itu akan di lakukan pengukuran dua kali yaitu sebelum dan sesudah di berikan perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pretest*) kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok teknik *assertive training*, sedangkan pada kelompok kontrol tidak di berikan perlakuan. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*posttest*) guna melihat ada tidaknya pengaruh perlakuan yang telah di berikan terhadap subyek yang di teliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Gambar 2
Pola Non-equivalent Control Group Design

² *Ibid*, h. 77

Keterangan :

- E : Kelompok Eksperimen
 K : Kelompok Kontrol
 O₁ dan O₃ : Pengukuran disiplin belajar pada peserta didik, sebelum diberikan perlakuan dengan konseling kelompok teknik *assertive training* akan diberikan *pretest*. *Pretest* merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang rendah dan belum mendapat perlakuan.
 O₂ : Pemberian *posttest* untuk mengukur tingkat disiplin belajar pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Didalam *posttest* akan di dapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana disiplin belajar pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.
 O₄ : Pemberian *posttest* untuk mengukur disiplin belajar pada kelompok kontrol, tanpa diberikan perlakuan tanpa menggunakan layanan konseling kelompok.
 X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.³

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴ Penelitian ini akan di laksanakan dengan dua variabel yaitu dengan variabel bebas dan terikat.

a. Variabel bebas atau independen (X)

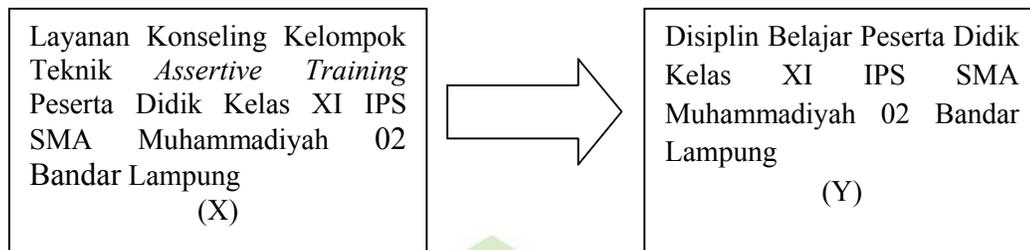
Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu teknik *assertive training*.

³ *Ibid*, h. 79

⁴ *Ibid*, h. 38.

b. Variabel terikat atau dependen (Y)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu disiplin belajar peserta didik.



Gambar 3
Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional

Variabel bebas penelitian ini adalah konseling kelompok teknik *assertive training*. Adapun variabel terikat penelitian ini adalah disiplin belajar.

Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional.

Tabel 2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel bebas (X) adalah pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik <i>assertive training</i>	Layanan Konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membaas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Maksudnya semua kegiatan kelompok saling berinteraksi, kerja sama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi memberikan saran. Assertive Training dirancang untuk membimbing manusia menyatakan merasa dan bertindak pada asumsi bahwa mereka memiliki hak untuk	-	Obsevasi		

		mengekspresikan perasaan secara jujur bebas dan tanpa merugikan orang lain.				
2.	Variabel Terikat (Y) adalah disiplin belajar	Disiplin Belajar adalah ketaatan atau kepatuhan yang mengharuskan peserta didik mengikuti aturan yang berlaku di dalam belajar	1. Disiplin waktu meliputi: tepat waktu dalam belajar, tidak keluar kelas saat jam pelajaran, mengumpulkan/ menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. 2. Disiplin Perbuatan meliputi: tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong dan patuh	Skala penilain disiplin belajar dengan kategori, 0 (tidak baik), 1(kurang baik), 2(baik) 3(sangat baik)	Angket (kuesioner) Disiplin belajar 27 item pertanyaan SL: selalu, S: Sering, k: Kadang-kadang, TP: Tidak Pernah	Interval

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang di maksud populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 02 Bandar Lampung. Alasannya peneliti memilih kelas ini karena rekomndasian dari guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut dan di dukung keterangan dari mahasiswa PPL dan observasi.

Tabel 3
Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta didik
XI IPS 1	15	21	36
XI IPS 2	12	24	36
XI IPS 3	14	20	34
Jumlah seluruh populasi			106

Sumber: *Jumlah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 02 Bandar Lampung*

⁵ *Ibid*, h. 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷ Berdasarkan jumlah populasi yang terdiri dari 106 peserta didik maka pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil 20 peserta didik yang mempunyai disiplin belajar rendah setelah dibagikan angket, lalu akan dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu, 10 peserta didik pada kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok teknik *assertive training* dan 10 peserta didik di kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan *assertive training* namun tetap di kontrol perkembangannya

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.⁸

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁹

⁶ *Ibid*, h. 81.

⁷ Suharsimi Arikunt., "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," (in Rineka Cipta, 2010), h. 174.

⁸ Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," in Bandung: Alfabeta, 2013. h. 81.

⁹ Juliansyah Noor. "Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah," in Kencana, 2016, h.155.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian meliputi :

1. Observasi

Mengutip dari Anwar Sutoyo pengertian observasi adalah metode pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang di teliti.¹⁰

Observasi di lakukan pada kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Observasi di lakukan ketika guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran sedang masuk di kelas. Observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah yaitu observasi nonpartisipan, yaitu bila observer tidak terlibat secara langsung atau tidak berpartisipasi dalam aktifitas yang sedang di lakukan oleh observe. Data yang di dapat dari observasi digunakan untuk melihat bagaimana kedisiplinan dalam belajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang di lakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.¹¹ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas atau tidak terstruktur yaitu wawancara yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang di tanyakan.

¹⁰ Anwar Sutoyo. "Pemahaman Individu Observasi, Cheklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri.," in Pustaka Belajar, 2012, h. 69.

¹¹ *Ibid*, h. 123.

Wawancara dalam penelitian ini, peneliti mencari data berupa peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang rendah. Wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai guru bimbingan konseling serta siswa yang mengalami disiplin belajar rendah. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan peserta didik di sekolah, kemudian data yang di peroleh di pergunakan sebagai data awal dalam penelitian.

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.¹² Kuesioner cocok di gunakan apabila jumlah responden cukup besar atau banyak. Kuesioner dapat berupa pertanyaan yang terbuka atau tertutup. Angket ini di berikan kepada seluruh kelas XI IPS SMA Muammadiyah 02 Bandar Lampung. Data yang didapatkan dari hasil angket tersebut untuk mengetahui tingkat disiplin belajar siswa yang rendah.

Menurut Sugiono, skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Adapun untuk mempermudah respondent dalam menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dalam angket peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan

¹².Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," in Bandung: Alfabeta, 2013 .h.42.

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.¹³ Angket menggunakan format selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Adapun skor jawaban responden terhadap instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
<i>Favorable</i> (Pernyataan Positif)	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)	1	2	3	4

Skala disiplin belajar dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1- 4 dengan banyak item 30. Sehingga interval kriteria dapat di tentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel;
skor maksimal ideal = jumlah item x skor tertinggi
- b. Menentukan skor terendah ideal yang di peroleh sampel;
skor minimal ideal = jumlah item x skor terendah
- c. Mencari rentang skor ideal yang di peroleh sampel ;
rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal
- d. Mencari interval skor
Inteval skor = Skor maksimal/3.

¹³ *Ibid*, h. 93.

e. Penentuan jarak interval (Ji) di peroleh dengan rumusan:

$$\mathbf{Ji=(t - r)/Jk}$$

Keterangan : t = skor tertinggi ideal dalam skala
r = skor terendah ideal dalam skala
Jk = Jumlah kelas interval

Berdasarkan pendapat tersebut, maka interval kriteria dapat di tentukan dengan cara sebagai berikut:

Skor tertinggi : $30 \times 4 = 120$
Skor terendah : $30 \times 1 = 30$
Rentang : $120 - 30 = 81$
Jarak Interval : $120 : 3 = 40$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria disiplin belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Kriteria Disiplin Belajar

In terval	Kriteria	Deskripsi
80-120	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan perilaku disiplin belajar yang di tandai dengan, (a) peserta didik dapat menunjukkan sikap disiplin teradap waktu sehingga peserta didik memiliki ketegasan dan kemauan untuk tertib mengikuti pelajaran dan belajaran tepat pada waktunya, serta mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, (b) peserta didik mampu dan memiliki sikap disiplin perbuatan sehingga mampu patuh dan tidak menentang peraturan sekolah, tidak malas dalam belajar.
41-79	Sedang	Peserta didik yang masu dalam kategori sedang telah menunjukkan disiplin belajar namun belum sepenuhnya dilakukan, yang di tandai dengan: (a) peserta didik sudah mampu menjalankan perilaku disiplin terhadap waktu sehingga peseta didik memiliki ketegasan dan kemauan unuk tertib mengikuti pelajaan dan belajar tepat waktunya serta mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, (b) peserta didik sudah mampu dan memiliki sikap disiplin perbuatan, peserta didik akan merasa bersala apabila melakukan pelanggaran disiplin belajar, sehingga sudah mampu patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas dalam belajar, tidak menyuru orang lain bekerja demi dirinya, tidak berbohong demi keuntungan dirinya.
0-40	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan kemampuan disiplin belajar secara optimal, yang di tandai dengan: (a) peserta didik belum mampu mengolah waktu dengan baik, (b) peserta didik belum merasa mampu melaksanakan disiplin perbuatan, bersikap tegas dengan perbuatannya, (c) peserta didik belum menunjukkan akan kesadaran pentingnya disiplin.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan angket. Berdasarkan metode pengumpulan data maka instrumen pengumpulan data yang cocok untuk mengetahui disiplin belajar adalah dengan lembar angket. Teori pengembangan instrumen ini ditinjau dari indikator menurut Moenir dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: a. Disiplin waktu, meliputi: (1) tepat waktu dalam belajar, tepat waktu datang dan pulang sekolah, (2) tidak keluar kelas saat jam pelajaran, (3) mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat waktu. b. Disiplin perbuatan, meliputi: (1) tidak menentang peraturan, (2) tidak malas dalam belajar, (3) tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya sendiri, (4) tidak berbohong demi keuntungannya sendiri, (5) melakukan tingkah laku yang baik, seperti: tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu teman saat belajar. Adapun kisi-kisi pengembangan instrument sebagai berikut :

Tabel 6
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Ket
Disiplin Belajar	Disiplin Waktu	a. Datang dan pulang tepat waktu	4. Saya suka terlambat datang ke sekolah	-
			8. Saya suka datang sekolah tepat waktu	+
	b. Tepat waktu dalam belajar		29. Saat bel berbunyi saya tidak segera masuk melainkan menunggu guru masuk kelas	-
			11. Saat bel berbunyi saya segera masuk ke kelas	+
			7. Saya mengikuti pelajaran sampai selesai	+
			2. Saat jam pelajaran saya pergi ke tempat lain	-
	c. Mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya		30. Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya	+
			6. Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas	-
			10. Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	+
			1. Saya tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru	-
	Disiplin perbuatan	a. Patuh dan tidak menentang peraturan	15. Saat pelajaran berlangsung saya mengganggu teman.	-

			5. Saya menggunakan seragam sekolah lengkap dengan atribut sekola setiap hari	+
			9. Saya tidak menggunakan atribut sekolah (seperti ; dasi, tanda lokasih sekolah dan ikat pinggang)	-
			12. Saya tidak berpakaian rapi (mengeluarkan baju) ketika berada di sekolah.	-
			17. Saya berpakaian rapih (memasukkan baju) ketika berda di sekolah.	+
		b. Tidak malas dalam belajar	20. Saat guru menjelaskan, saya mempehatikan guru	+
			25. Saya mencatat materi yang di jelaskan guru	+
			21. Saya tidak mencatat materi yang di jelaskan guru.	-
			13. Saat guru tidak ada saya membaca buku pelajaan	+
			18. Saat guru tidak ada saya ribut di kelas.	-
			26. Saat guru menjelaskan saya tidur di kelas.	-

		c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya	<p>14. Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>3. Saya menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugas saya.</p> <p>16. Saya mengerjakan ulangan sendiri sesuai dengan kemampuan saya</p> <p>22. Saya mencontek jawaban ulangan teman saya</p> <p>27. Saya melihat pekerjaan teman saat saya tidak bisa mengerjakan soal yang di berikan oleh guru</p>	<p>+</p> <p>-</p> <p>+</p> <p>-</p> <p>-</p>
		d. Tidak berbohong demi keuntungan dirinya	<p>24. Saya menanyakan materi yang blm saya mengerti</p> <p>28. Saya tidak bertanya mengenai materi yang belum saya mengerti</p> <p>19. Saya memberi alasan yang jujur saat tidak mengerjakan tugas</p> <p>23. Saya berbohong saat tidak mengerjakan tugas, karena takut di hukum</p>	<p>+</p> <p>-</p> <p>+</p> <p>-</p>

H. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Sebelum angket ini digunakan, maka peneliti menguji validitas dan reabilitas untuk mengetahui angket tersebut layak untuk di gunakan. Berikut ini di jelaskan :

1. Validitas

Validitas merupakan suatu struktur yang menunjukkan tingkat ke validan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Uji validitas angket digunakan untuk menguji apakah sebuah angket itu layak digunakan atau tidak. Suatu instrumen dinyatakan valid ketika instrumen itu dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 22 for windows*.¹⁴ Dengan jumlah peserta didik yang digunakan 36 peserta didik yaitu pada peserta didik kelas XI IPA 1 pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Jika $N = 36$ dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh $t_{hitung} = 0,361$. Sehingga dapat dinyatakan :

Valid : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tidak valid : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

¹⁴ Novalia, Muhammad Sajali. *Olah Data Penelitian Pendidikan Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja*, 2014, h. 37.

Tabel 7
Uji Validitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

Tabel 8
Hasil Validitas

No Item			Keterangan
1	0,361	.620	Valid
2	0,361	.682	Valid
3	0,361	.720	Valid
4	0,361	.649	Valid
5	0,361	.743	Valid
6	0,361	.702	Valid
7	0,361	.737	Valid
8	0,361	.522	Valid
9	0,361	.720	Valid
10	0,361	.635	Valid
11	0,361	.706	Valid
12	0,361	.737	Valid
13	0,361	.545	Valid
14	0,361	.597	Valid
15	0,361	.714	Valid
16	0,361	.520	Valid
17	0,361	.654	Valid
18	0,361	.505	Valid
19	0,361	.472	Valid
20	0,361	.649	Valid
21	0,361	.590	Valid
22	0,361	.774	Valid
23	0,361	.558	Valid
24	0,361	.722	Valid

25	0,361	.763	Valid
26	0,361	.649	Valid
27	0,361	.626	Valid
28	0,361	.573	Valid
29	0,361	.564	Valid
30	0,361	.787	Valid

Dapat disimpulkan bahwa ke 30 angket dapat digunakan karena dinyatakan valid

2. Reabilitas

Reabilitas adalah suatu instrumen yang dapat di percaya sebagai alat pengumpul data karna instrumen itu cukup baik. Uji instrumen setela instrumen sudah di uji validitas. Pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Statistic 22* sebagai alat uji reabilitas. Reabilitas merupakan instrumen yang apabila digunakan akan menghasilkan data yang sama.¹⁵ Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 22 for windows*.

Tabel 9
Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	30

Keimpulan : *output* diatas terlihat bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* = 0,754 > 0.50 sehingga dapat dikatakan bahwa angket tersebut reable.

¹⁵ *Ibid*, h. 39.

I. Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap pertama *Pre-test*

Sebelum melaksanakan tindakan, peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di berikan *pretest* yaitu berupa pernyataan pada angket. *Pretest* ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat tinggi rendah nya disiplin belajar

2. Tahap kedua , *Treatment*

Setelah kedua kelompok diberikan *pretest* dan di anggap sepadan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan *treatment*. *Treatment* di kelas eksperimen menggunakan konseling kelompok teknik *assertive training*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan diskusi.

3. Tahap ketiga, *Posttest*

Langkah ketiga sekaligus langkah terakhir adalah dengan memberikan pernyataan *posttest* sama seperti tahap *pretest*. Hasilnya berupa data kemampuan akhir pesera didik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari *treatment* teknik *assertive training* yang diberikan.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Oleh karena itu, setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis karena apabila data tersebut tidak dianalisis data tersebut tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

Statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Statistik non parametrik tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan di analisis tidak harus berdistribusi normal dan $n < 30$. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan uji jenjang bertanda *wilcoxon*. Uji jenjang bertanda *wilcoxon* merupakan penyempurnaan dari uji tanda yang dapat di terapkan jika peneliti ingin menetapkan dua kondisi yang berlainan. Kondisi berlainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat perubahan skor disiplin belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS *for windows release 22*. Untuk mencari uji z hitung :

$$= \frac{-T - \left(\frac{N+1}{2}\right)}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{12}}}$$

Keterangan:

N= Jumlah Data

T= Selisih Terkecil

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Januari – 24 Februari 2019 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati bersama. Hasil penelitian diketahui melalui penyebaran instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai profil atau gambaran tentang disiplin belajar yang rendah pada peserta didik dan pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang berjumlah 106 peserta didik, sampel penelitian sebanyak 20 peserta didik. Dalam sampel tersebut di bagi dua kelompok yaitu 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penyebaran instrumen disiplin belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, di peroleh persentase disiplin belajar peserta didik sebagaimana yang terdapat pada data dibawah ini:

1. Data Deskripsi *Pretest*

a. Hasil *Pretest* Disiplin Belajar Kelas Eksperimen

Diketahui untuk mengetahui gambaran awal peserta didik sebelum di berikan perlakuan. Hasil *Pretest* disiplin belajar pada kelas eksperimen peserta didik.

Tabel 10
Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Kriteria	skor	Jumlah siswa	Persentase
1.	Rendah	33-40	5	50%
2.	Sedang	73-79	5	50%
Total			10	100%

Tabel tersebut menyatakan bahwa gambaran tentang disiplin belajar peserta didik kelas eksperimen diperoleh 5 orang peserta didik (50%) yang memiliki disiplin belajar rendah dan 5 peserta didik (50%) memiliki disiplin belajar rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar 4
Grafik Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

b. Hasil *Pretest* Disiplin Belajar Kelas Kontrol

Hasil *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11
Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Kriteria	skor	Jumlah siswa	Persentase
1.	Rendah	37-40	5	50%
2.	Sedang	50-69	5	50%
Total			10	100%

Tabel tersebut menyatakan bahwa gambaran tentang disiplin belajar peserta didik kelas kontrol diperoleh 5 orang peserta didik (50%) yang memiliki disiplin belajar rendah dan 5 peserta didik (50%) memiliki disiplin belajar sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar 5

Grafik Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Tes Awal (*pretest*)

Pretest dilaksanakan pada 28 Januari 2019 di kelas XI IPS 1 dan 2 untuk mengetahui gambaran atau kondisi awal mengenai disiplin belajar..

b. Perlakuan (*treatment*)

Treatment yang diberikan yaitu teknik *assertive training* pada kelas eksperimen dan teknik diskusi pada kelas kontrol. Pelaksanaan *treatment* berlaku pada jam-jam tertentu serta kesepakatan dengan pendidik. Adapun sesi perlakuan yang dilakukan.

a) Kelas Eksperimen

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini *treatment* dilakukan pada hari Selasa, 29 Januari 2019. Kegiatan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* dilakukan di dalam kelas, Peneliti memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan konseling ini dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya peneliti memulai tahap perkenalan dengan masing-masing konseli dalam kelompok yang diawali oleh peneliti dan di teruskan oleh anggota kelompok. Pada tahap awal ini konseli terlihat masi malu-malu. Selanjutnya peneliti bersama konseli menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *assertive training*, waktu yang di sepakati sekitar 45 menit untuk setiap kali pertemuan.

Selanjutnya peneliti mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok teknik *assertive training* yaitu

membantu agar konseli dapat bertindak atau berbuat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka dengan tetap menghormati hak dan kepentingan orang lain. Pada pertemuan ini peneliti tidak langsung masuk pada pengungkapan masalah namun khusus untuk membahas tentang disiplin belajar. Pada pertemuan pertama ini masih banyak peserta didik yang terlihat malu-malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya tentang apa itu devinisi disiplin belajar, misalnya saja terlihat dari konseli AH mengatakan bahwa disiplin belajar adalah belajar dengan baik di kelas ia yang masih sambil tersenyum-senyum dalam menyampaikan pendapatnya, sedangkan RGM mengatakan bahwa disiplin belajar adalah selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kalau NSP mengatakan disiplin belajar adalah memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan, BAM mengatakan bahwa disiplin belajar menurutnya adalah tidak mencontek saat ulangan, sedangkan RP mengatakan disiplin belajar itu rajin mengikuti pelajaran di sekolah, mereka menyampaikan pendapatnya masih dengan ragu-ragu dan kurang yakin, DM berpendapat bahwa didiplin belajar itu tidak membolos atau meninggalkan jam pelajaran, AMP mengatakan bahwasannya disiplin belajar itu memperhatikan guru dan tidak tidur di kelas, sedangkan MS berpendapat disiplin belajar adalah patuh dengan apa yang di perintahkan guru saat di kelas, dalam menyampaikannya mereka masih terlihat tegang, sedangkan untuk SM berpendapat bahwa disiplin belajar adalah tidak menuruh orang lain mengerjakan tugasnya yang di

berikan guru atau tidak mencontek pekerjaan teman, VW berpendapat bahwa disiplin belajar adalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mematuhi perintah guru tanpa menyulitkan orang lain, sedangkan mereka menyampaikan pendapatnya masih terlihat ragu dan sedikit malu-malu. Selanjutnya konselor memberikan sedikit penjelasan bahwasannya mereka tidak perlu malu ataupun ragu-ragu tentang pendapat mereka, karena konselor tidak menyalakan pendapat mereka. Konselor juga memberikan sedikit pendapat tentang disiplin belajar yaitu Disiplin belajar itu adalah proses yang dilakukan untuk menuju suatu perubahan sikap dan tingkah laku, serta perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kembali kepada konseli untuk bertanya kembali terkait proses konseling yang dilakukan. Selanjutnya peneliti menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua *treatment* dilakukan pada hari Senin 4 Februari 2019. Pelaksanaannya masih sama yaitu di dalam kelas. Pada tahap ini masih ada beberapa anggota kelompok yang masih terlihat gugup untuk menjalankan konseling kelompok ini. Selanjutnya peneliti memberikan games rangkayan nama kepada para anggota kelompok agar suasana dalam kelompok terlihat hidup dan tidak gugup lagi.

Pada konseling pertemuan kedua ini konselor meminta kepada konseli untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi oleh konseli. AS

menceritakan masalahnya bahwasannya dia sering sekali terlambat saat berangkat sekolah, dia sudah berani menceritakan masalahnya meskipun masih sedikit malu-malu, RGM bercerita bahwa dia susah sekali untuk bangun pagi dan malas bangun pagi, NSP malas, bosan saat mendengarkan guru pada saat jam pelajaran, BAM kalau dia bercerita sering sekali merasa ngantuk saat di kelas, mereka menceritakan masalahnya terlihat ragu-ragu, RM menceritakan bahwasannya dia sering sekali terlambat masuk ke kelas setelah usah jam istirahat, DM ia menceritakan bahwasannya sering mengalami bosan pada mata pelajaran tertentu, mereka menceritakan menceritakan masalah yang di hadapi dengan sedikit ada rasa percaya diri , sedangkan AMP ia juga menceritakan bahwasannya sering sekali terlambat saat berangkat sekolah, MS ia bercerita kalau dirinya malas masuk kelas pada saat jam pelajaran yang membosankan, SM masih sering sekali terlambat saat berangkat sekolah, mereka sudah mulai terbiasa untuk menceritakan masalahnya walaupun masih sedikit terlihat malu dan VW menceritakan masalahnya bahwasannya ia susah sekali untuk bangun pagi saat akan sekolah, ia menceritakan masalahnya terlihat ragu dan sedikit malu-malu.

Setelah di diamati ternyata rata-rata konseli masih banyak yang kurang tepat waktu, sehingga pada pertemuan ini membahas tentang tepat waktu, awalnya beberapa konseli enggan berinteraksi secara terbuka dengan teman-temannya, namun setelah diberikan pengarahan oleh konselor, bahwasannya

konseli tidak perlu malu ataupun takut untuk menceritakan masalahnya, dikarenakan kegiatan ini bersifat rahasia. Konseli pun menjadi lebih terbuka tentang hal yang ingin diungkapkan mengenai topik yang diberikan. Setelah itu masing-masing konseli diminta untuk mengidentifikasi masalah ketepatan waktu. Dengan mengidentifikasi, konseli dengan sendirinya mengerti apa yang harus dilakukan. Selanjutnya dalam pelaksanaan asertif peserta didik diminta untuk mengungkapkan apa yang terjadi jika tidak tepat waktu. Berikut adalah salah satu contoh ungkapan konseli “ **jika saya tidak tepat waktu maka saya akan terlambat, jika saya terlambat maka saya akan di hukum, jika saya dihukum saya akan merasa takut dan sedih, jika saya sudah sedih saya tidak akan semangat dan susah berkonsentrasi dalam belajar** ” kalimat itu diucapkan secara berulang-ulang dengan tujuan mampu memberikan motivasi dan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya tepat waktu.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga *treatment* dilakukan pada hari Selasa 12 Februari 2019. Kegiatan konseling kelompok masih dilakukan di dalam kelas. Peneliti mengulas secara singkat tentang kegiatan konseling kelompok sebelumnya yaitu tentang tepat waktu. Pada pertemuan kali ini peserta didik sudah terlihat lebih santai atau rileks dibandingkan pertemuan sebelumnya. Pada konseling pertemuan ketiga ini konselor meminta kepada konseli untuk menceritakan permasalahan yang di hadapi oleh konseli. AS

ia bercerita sering terlambat pada saat berangkat sekolah, ia sudah berani menceritakan masalahnya meskipun masih sedikit malu-malu, RGM menceritakan masalahnya bahwa ia susah sekali bangun pagi dan lebih senang bermalasan-malasan terlebih dahulu di kamar, NSP sering tidak memperhatikan guru saat jam pelajaran, BAM sering mengantuk dan tidur di kelas saat pelajaran berlangsung, mereka menceritakan masalahnya masih terlihat ragu-ragu walaupun tidak seperti pertemuan sebelumnya, RM masih sering terlambat masuk sekolah, DM masih sering menyepelkan pelajaran, mereka menceritakan masalah yang di hadapi dengan percaya diri walaupun kadang sedikit ada rasa malu, sedangkan AMP masih sering bangun kesiangan sehingga terlambat masuk sekolah, MS malas masuk kelas apabila menurutnya gurunya membosankan, mereka sudah mulai terbiasa untuk menceritakan masalahnya dengan rileks dan santai walau kadang terlihat masih senyum-senyum,

Selanjutnya karena rata-rata pada pertemuan kali ini para konseli mengalami kurang menghagai waktunya dalam belajar, maka pada pertemuan ini peserta didik menyepakati untuk membahas topik tentang menghargai waktu. Topik ini dipilih karena masih sedikit berhubungan dengan topik yang di bahas pada pertemuan kemarin. Peneliti ingin melihat apakah peserta didik bisa menghagai waktu, setelah pada pertemuan yang kemarin peserta didik mengerti bagaimana cara tepat waktu. Berdasarkan dari apa yang telah di ungkapkan oleh konseli ternyata masih banyak konseli

yang kurang bisa dalam menghargai waktu waktunya sendiri seperti, menyepelkan pelajaran saat guru menjelaskan, malas - malasan saat belajar, masih banyak yang membolos atau tidak masuk sekolah untuk bermain.

Guna tercapainya tujuan dari langkah ini konseli diminta untuk menuliskan kalimat. Berikut kalimat yang di tuliskan konseli “ **saya tidak akan membolos lagi, saya akan bersemangat dalam belajar, saya akan serius dalam belajar** ” kalimat ini ditulis sebayak-banyaknya dengan tujuan agar konseli lebih mengingat dan memotivasi tentang bagaimana caranya mengargai waktu.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat *treatment* dilakukan pada hari Senin 18 Februari 2019. Kegiatan konseling kelompok pada tahap ini masi dilakukan di dalam kelas. Peneliti juga mengulas secara singkat tentang materi pada pertemuan kemarin yaitu tentang menghargai waktu.

Pada pertemuan kali ini rata-rata konseli sudah banyak yang lebih santai di bandingkan pertemuan yang sebelumnya , Pada konseling pertemuan keempat ini konselor meminta kepada konseli untuk menceritakan permasalahan yang di hadapi oleh konseli. AS ia bercerita sering terlambat pada saat berangkat sekolah, ia sudah berani menceritakan masalahnya dengan tenang tanpa terlihat ragu lagi, RGM susa bangun pag dan sering terlambat sekolah, BAM sering tidur dikelas saat jam pelajaran sehingga tidak tahu pada saat guru bertanya, mereka menceritakan

masalahnya sudah tidak terlihat keragu-ragu ataupun tegang seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, RM masih sering keluar kelas dengan alasan ingin ke kamar mandi tetapi sebenarnya malah pergi ke kantin, ia menceritakan masalah yang di hadapi dengan percaya diri tidak ada rasa malu-malu lagi, sedangkan MS sering mencontek pada saat ulangan karena malas belajar atau mengulas pelajaran, SM sering sekali tidak memperhatikan guru sehingga tidak paham apa yang sedang guru jelaskan, mereka sudah mulai terbiasa untuk menceritakan masalahnya dengan rileks dan santai, sedangkan VW masih sering melihat pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan oleh guru kepada teman-teman sekelasnya, dia menceritakan masalahnya pada pertemuan kali ini sudah cukup rileks.

Setelah di amati dari masalah para konseli pada pertemuan ini akan membahas mengenai topik yaitu percaya diri. Sebelum membahas tentang percaya diri peneliti memberikan gemas kelipatan yes kepada peserta didik supaya lebih santai.

Selanjutnya peneliti meminta kepada peserta didik untuk menuliskan hal yang membuat mereka tidak percaya diri dalam belajar. Ternyata masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri saat belajar sehingga pada saat mengerjakan tugas masih banyak peserta didik yang melihat pekerjaan teman (mencontek) hal ini disebabkan karena peserta didik tidak mengerti pelajaran, peserta didik tidak mau bertanya tentang materi yang belum dimengerti saat guru menjelaskan.

Kemudian untuk mencapai tujuan dari langkah ini konseli diminta salah satu konseli untuk berdiri dan mengucapkan kalimat-kalimat percaya diri atau optimis terhadap dirinya, berikut kalimat yang di ucapkan konseli “**saya yakin bisa mengerjakan sendiri tugas saya, saya yakin bisa menjadi cerdas seperti yang lain, saya yakin saya pasti sukses**” kalimat ini di ucapkan konseli secara bersama-sama berulang-ulang dengan tujuan kalimat ini mampu menjadi motivasi konseli untuk lebih optimis dan percaya diri terhadap kemampuannya.

5. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima ini *tretment* dilakukan pada hari Selasa 19 february 2019. Pertemuan ini adalah pertemuan yang terakhir dalam pelaksanaan teknik *assertive training*. Pada tahap ini peneliti dan peserta didik merangkum semua yang telah dilakukan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Peneliti dan peserta didik meriview kembali tentang berbagai pembahsan yang telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya. Pada tahap akhir ini peneliti meminta peserta didik untuk membuat rencana dan keputusan yang dapat menimbulkan perubahan yang sesuai dengan harapan. Dan peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih berani dalam mengambil keputusan yang baik bagi dirinya, kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

b) Kelas Kontrol

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu 6 Februari 2019. Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada para peserta didik atas kesediaannya dalam mengikuti kegiatan konseling. Selanjutnya peneliti menyampaikan sedikit tentang kegiatan konseling. Selanjutnya peneliti menyampaikan sedikit tentang konseling kelompok. Kemudian peneliti membahas materi tentang Pengertian dan Manfaat Kedisiplin. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama ini dengan metode ceramah dan diskusi. Pada pertemuan pertama ini peserta didik masih kurang aktif bahkan malu-malu untuk memberikan pendapatnya terkait permasalahan yang sedang dibahas. Selanjutnya pemateri memberikan motivasi kepada peserta didik yang membuat peserta didik mengerti akan pentingnya disiplin dalam belajar dan supaya timbul rasa tanggung jawab dalam belajar. Pada tahap akhir peneliti menyimpulkan kegiatan pada diskusi kali ini. Peserta didik diminta untuk menuliskan kesan terkait pelaksanaan diskusi yang telah berlangsung. Selanjutnya pertemuan diakhiri dengan doa dan salam.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Juma'at 8 Februari 2019. Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada para peserta didik atas kesediaannya dalam mengikuti

kegiatan konseling. Selanjutnya peneliti menyampaikan sedikit tentang konseling kelompok. Kemudian peneliti membahas materi tentang Menghagai Waktu. Pada pertemuan ini para peserta didik sudah mulai aktif menyampaikan masalah yang sedang mereka alami bahkan sudah saling memberikan solusi terhadap masalah yang sedang di alami oleh peserta didik lainnya. Agar kondisi tidak terlalu bosan peneliti menyelipkan games dalam sesi diskusi ini yaitu games kelipatan yes, para peserta didik di suruh menyebutkan nama, hobi alamat mereka. Setelah suasana dirasa sudah cukup hidup, kegiatanpun di lanjutkan. Peneliti disini sedikit memberikan motivasi tentang bagaimna cara menghagai waktu yang baik dalam belajar. Selanjutnya peneliti menyimpulkan kegiatan dan menanyakan kesan kepada peserta didik tentang kegiatan konseling. Kegiatan di akhiri dengan doa dan salam.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga sekaligus terakhir dilakukan pada hari Kamis 14 Februari 2019. Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada para peserta didik atas kesediaannya dalam mengikuti kegiatan konseling. Selanjutnya peneliti menyampaikan sedikit tentang konseling kelompok. Pada pertemuan ketiga atau yang terakhir ini peneliti dan peserta didik meriview sedikit tentang pertemuan-pertemuan sebelumnya. Kemudian baru dilanjutkan membahas materi tentang Peraya diri. Para peserta didik ternyata masih banyak yang kurang

percaya diri dalam belajar. Peserta didik banyak menceritakan mereka masih suka mencontek dalam pelajaran, suka menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya. Setelah diberikan masukan oleh peneliti dan para peserta didik lainnya mereka mengerti tindakan apa yang harus mereka ambil. Kemudian peneliti menyimpulkan kegiatan konseling dan menanyakan kesan kepada peserta didik. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

c. Tes Akhir (*Posttest*)

Posttest dilaksanakan pada hari Kamis 21 Februari 2019 pada kelas eksperimen dan kontrol.

Penulis memulai penelitian dari tanggal 24 Januari 2019 sampai 24 Februari 2019. Berikut jadwal pelaksanaan kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Tabel 12
Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

No	Tanggal	Kegiatan Yang Dilakukan
1	25 Januari 2019	Meminta izin kepala sekolah untuk melakukan penelitian serta berdiskusi jadwal penelitian
2	28 Januari 2019	Pengukuran sebelum diberikan perlakuan (<i>pretest</i>)
3	29 Januari 2019	Pertemuan I
4	4 Februari 2019	Pertemuan II
5	12 Februari 2019	Pertemuan III
6	18 Februari 2019	Pertemuan IV
7	19 Februari 2019	Pertemuan V
8	21 Februari 2019	Pengukuran sesudah diberikan perlakuan (<i>posttest</i>)

Tabel 13
Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

No	Tanggal	Kegiatan Yang Dilakukan
1	25 Januari 2019	Meminta izin kepala sekolah untuk melakukan penelitian serta berdiskusi jadwal penelitian
2	28 Januari 2019	Pengukuran sebelum diberikan perlakuan (<i>pretest</i>)
3	6 Februari 2019	Pertemuan I
4	8 Februari 2019	Pertemuan II
5	14 Februari 2019	Pertemuan III
8	21 Februari 2019	Pengukuran sesudah diberikan perlakuan (<i>posttest</i>)

3. Data Deskripsi *Posttest*

a. Hasil *Posttest* Disiplin Belajar Kelas Eksperimen

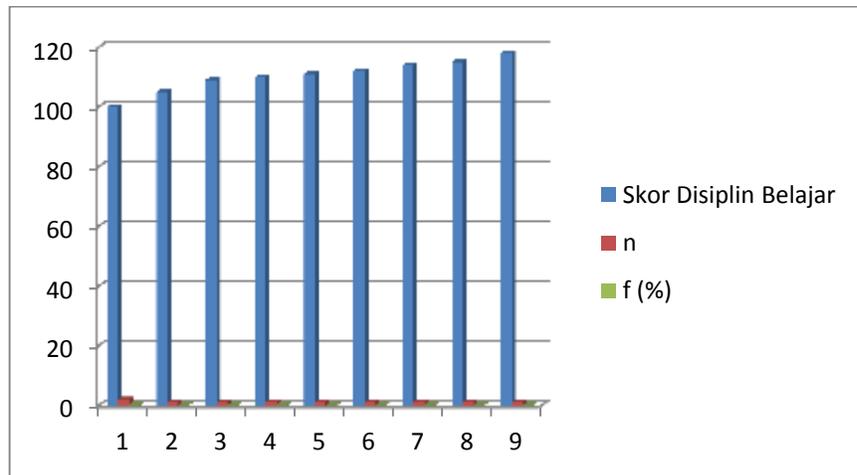
Untuk melihat perubahan pada peserta didik terkait dengan layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan disiplin belajar. Pada hasil *posttest* pada kelompok eksperimen pada tabel berikut.

Tabel 14
Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Skor Disiplin Belajar	n	f (%)
1	100	2	20%
2	105	1	10%
3	109	1	10%
4	110	1	10%
5	111	1	10%
6	112	1	10%
7	114	1	10%
8	115	1	10%
9	118	1	10%
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh 10 peserta didik yang memiliki kenaikan skor disiplin belajar tinggi diantaranya 2 orang (20%) pesera didik dengan skor 100, 1 orang (10%) peserta didik dengan skor 105, 1 orang (10%) peserta didik dengan skor 109, 1 orang (10%) peserta didik dengan skor 110, 1 orang (10%) peserta didik dengan skor 111, 1 orang (10%) peserta didik dengan skor 112, 1 orang (10%) peserta didik dengan skor 114, 1 orang (10%) peserta didik dengan skor 115, 1 orang

(10%) peserta didik dengan skor 118. Secara keseluruhan sebanyak 10 peserta didik dari kelas eksperimen memiliki hasil posttest dengan skor disiplin belajar tinggi. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 6
Grafik Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

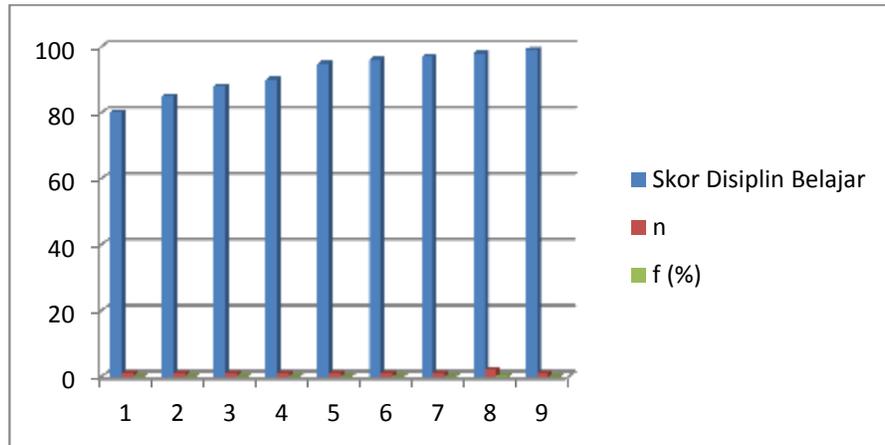
b. Hasil *Posttest* Disiplin Belajar Kelas Kontrol

Untuk mengetahui hasil skor disiplin belajar terhadap peserta didik setelah diberi perlakuan maka dilakukan *posttest*. Hasil *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 15
Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Skor Disiplin Belajar	N	f (%)
1	80	1	10%
2	85	1	10%
3	88	1	10%
4	90	1	10%
5	95	1	10%
6	96	1	10%
7	97	1	10%
8	98	2	20%
9	99	1	10%
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh 10 peserta didik yang memiliki kenaikan skor disiplin belajar tinggi diantaranya 1 orang (10%) peserta didik dengan skor 80, 1 orang (10%) peserta didik dengan skor 85, 1 orang (10%) peserta didik dengan skor 88, 1 orang (10%) peserta didik dengan skor 90, 1 orang (10%) peserta didik dengan skor 95, 1 orang (10%) peserta didik dengan skor 96, 1 orang (10%) peserta didik dengan skor 97, 2 orang (20%) peserta didik dengan skor 98, 1 orang (10%) peserta didik dengan skor 99. Secara keseluruhan sebanyak 10 peserta didik dari kelas kontrol memiliki hasil *posttest* dengan skor disiplin belajar tinggi. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 7
Grafik Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

4. Uji Hipotesis Wilcoxon

Uji wilcoxon merupakan salah satu dari uji statistik nonparametrik. Uji ini dipakai ketika suatu data tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sampel berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.¹ Dalam penelitian ini menguji untuk 10 sampel diberikan *treatment* berupa teknik *assertive training* untuk kelas eksperimen dan 10 sampel untuk kelas kontrol diberikan *treatment* teknik diskusi atau teknik konvensional. Sebelum diberikan teknik *assertive training*, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat disiplin belajarnya. Kemudian setelah diberikan teknik *assertive training* diberikan tes kembali yaitu *posttest* untuk mengetahui tingkat disiplin belajarnya.

¹ Singgih Santoso. *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* Jakarta : PT Elek Media Komputindo, h. 115.

a. Analisis Perhitungan Kelompok Eksperimen

Tabel 16
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Konseli	Pretest	Posttest	Selisih
1	Konseli 1	33	100	67
2	Konseli 2	35	100	65
3	Konseli 3	36	105	69
4	Konseli 4	36	109	73
5	Konseli 5	37	110	73
6	Konseli 6	73	111	38
7	Konseli 7	75	112	37
8	Konseli 8	76	114	38
9	Konseli 9	77	115	38
10	Konseli 10	78	118	40

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 22 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon menggunakan uji nonparametrik. Berikut paparan hasil dari uji Wilcoxon.

Tabel 17
Uji Wilcoxon Kelompok Eksperimen

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

Dari hasil perhitungan diatas, di peroleh nilai mean rank dan sum of rank, positive ranks dan ties. Dimana nilai negatif ranks adalah nilai (*posttest*) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Nilai positive ranks adalah nilai (*posttest*) lebih

tinggi dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Sedangkan nilai *posttest* sama besarnya dengan nilai *pretest*.

Test Statistics^a

	posttest – pretest
Z	-2,812 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

Dari tabel diatas dapat dinyatakan jumlah Z hitung $2.812 >$ dari Ztabel 1,96 dan nilai signifikan $0,005 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat dari tabel statistic dibawah ini data *pretest* sebelum diberikan *treatment* dan data *posttest* setelah diberikan *treatment*.

Statistics

	pretest	Postest
N Valid	10	10
Missing	0	0
Mean	55,60	109,40
Median	55,00	110,50
Mode	36	100
Std. Deviation	21,355	6,077
Variance	456,044	36,933
Range	45	18
Minimum	33	100
Maximum	78	118
Sum	556	1094

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa :

Mean *pretest* eksperimen : 55,60 (termasuk kategori sedang)

Mean *posttest* eksperimen : 109,40 (termasuk kategori tinggi)

Dasar pengambilan keputusan

a. Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung :

Jika $z \text{ hitung} < z \text{ tabel}$ maka diterima

Jika $z \text{ hitung} > z \text{ tabel}$ maka ditolak

b. Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka ditolak

c. Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

1. $z \text{ hitung} = -2,812$ (lihat pada *output*, tanda - hanya menunjukkan arah)

2. $z \text{ tabel} = \pm 1,96$

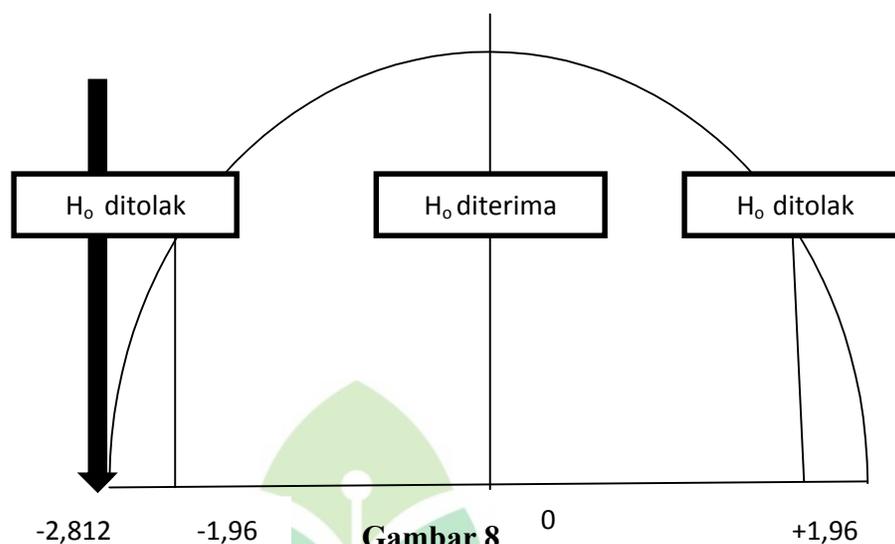
untuk tingkat kepercayaan 95% dan uji dua sisi didapatkan nilai z tabel adalah $\pm 1,96$.

Cara mencari z tabel :

1) $0,05 : 2 = 0,025$

2) $0,5 - 0,025 = 0,475$

3) $0,475 = 1,96$ (lihat pada tabe



Kurva Kelompok Eksperimen

Keputusan :

Karena z hitung terletak di daerah $z < -1,96$, maka keputusannya adalah menolak atau pemberian teknik *assertive training* dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti teknik *assertive training* dapat meningkatkan disiplin belajar. Sedangkan dari perhitungan z hitung didapat nilai z adalah $-2,812$ (tanda $-$ hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu $1,96$.

b. Analisis Perhitungan Kelas Kontrol

Tabel 18
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Konseli	Pretest	Posttest	Selisih
1	Konseli 1	37	80	43
2	Konseli 2	38	85	47
3	Konseli 3	39	88	49
4	Konseli 4	39	90	51
5	Konseli 5	40	95	55
6	Konseli 6	50	96	46
7	Konseli 7	63	97	34
8	Konseli 8	64	98	34
9	Konseli 9	67	98	31
10	Konseli 10	69	99	30

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 22 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon menggunakan uji nonparametrik. Berikut paparan hasil dari uji Wilcoxon.

Tabel 19
Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
Ties	0 ^c		
Total	10		

Dari hasil perhitungan diatas, di peroleh nilai mean rank dan sum of rank, positive ranks dan ties. Dimana nilai negatif ranks adalah nilai (*posttest*) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Nilai positive ranks adalah nilai (*posttest*) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Sedangkan ties nilai *posttest* sama besarnya dengan nilai *pretest*.

Test Statistics^a

	posttest – pretest
Z	-2,805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

Dari tabel diatas dapat dinyatakan jumlah Z hitung $2.805 >$ dari Ztabel 1,96 dan nilai signifikan $0,005 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat dari tabel statistic dibawah ini data *pretest* sebelum diberikan *treatment* dan data *posttest* setelah diberikan *treatment*.

Statistics

		pretest	Posttest
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		50,60	92,60
Median		45,00	95,50
Mode		39	98
Std. Deviation		13,607	6,501
Variance		185,156	42,267
Range		32	19
Minimum		37	80
Maximum		69	99
Sum		506	926

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan walaupun tak sebanyak dengan perlakuan menggunakan teknik *assertive training*. Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa :

Mean *pretest* kontrol : 50,60 (termasuk kategori sedang)

Mean *posttest* kontrol : 92,60 (termasuk kategori tinggi)

Dasar pengambilan keputusan

a. Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung :

Jika $z \text{ hitung} < z \text{ tabel}$ maka diterima

Jika $z \text{ hitung} > z \text{ tabel}$ maka ditolak

b. Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka ditolak

c. Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

1. z hitung = -2,805 (lihat pada *output*, tanda - hanya menunjukkan arah)

2. z tabel = $\pm 1,96$

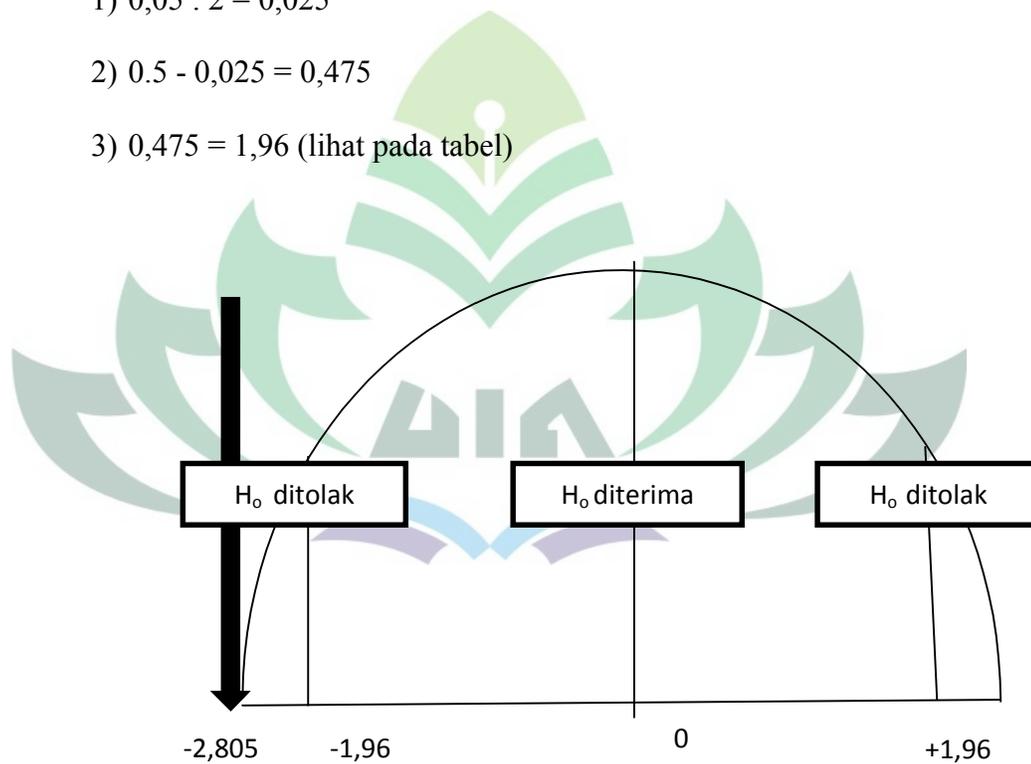
untuk tingkat kepercayaan 95% dan uji dua sisi didapatkan nilai z tabel adalah $\pm 1,96$.

Cara mencari z tabel :

1) $0,05 : 2 = 0,025$

2) $0,5 - 0,025 = 0,475$

3) $0,475 = 1,96$ (lihat pada tabel)



Gambar 9

Kurva Kelompok Kontrol

Keputusan :

Karena z hitung terletak di daerah z_{tabel} , maka keputusannya adalah menolak atau pemberian teknik diskusi dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sedangkan dari perhitungan z hitung didapat nilai z adalah -2,805 (tanda - hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu 1,96.

c. Analisis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Jika dilihat dari proses perhitungan kedua kelas, maka dapat dikatakan kedua tersebut sama-sama menolak H_0 dan menerima H_a . Tetapi jika dilihat dari pengaruhnya maka teknik *assertive training* yang digunakan pada kelas eksperimen lebih berpengaruh bila dibandingkan pada kelas kontrol.

Tabel 20
Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	10	33	78	55,60	21,355
Posttest	10	100	118	109,40	6,077
Valid N (listwise)	10				

Descriptive Statistics Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	10	37	69	50,60	13,607
posttest	10	80	99	92,60	6,501
Valid N (listwise)	10				

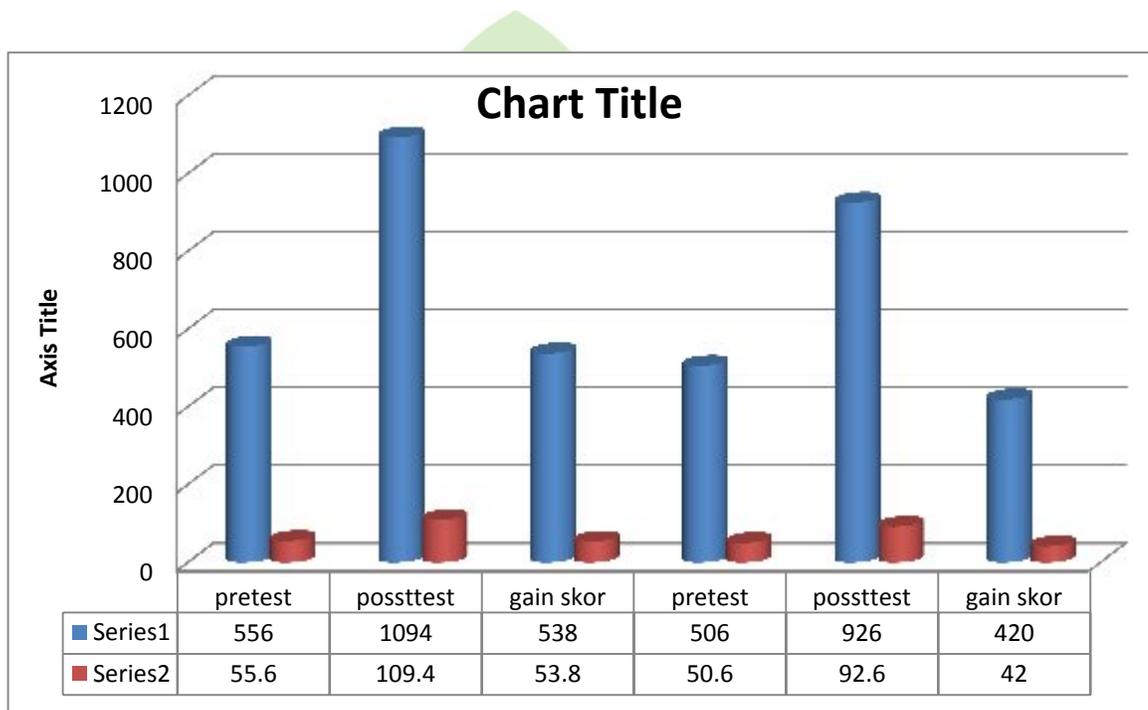
Pada kedua tabel tersebut menunjukkan pada hasil *posttest* dengan nilai minimum kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol yaitu $100 > 80$. Pada nilai mean (rata-rata) kelas eksperimen juga lebih besar dibanding kelas kontrol yaitu $109,40 > 92,60$. Hal ini menunjukkan teknik *assertive training* lebih berpengaruh dibandingkan teknik yang digunakan pada kelas kontrol.

Tabel 21
Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	Gain skor	Pretest	Posttest	Gain skor
1	33	100	67	37	80	43
2	35	100	65	38	85	47
3	36	105	69	39	88	49
4	36	109	73	39	90	51
5	37	110	73	40	95	55
6	73	111	38	50	96	46
7	75	112	37	63	97	34
8	76	114	38	64	98	34
9	77	115	38	67	98	31
10	78	118	40	69	99	30
Skor	556	1094	538	506	926	420
Mean	55,60	109,40	53,8	50,60	92,60	42

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata/*mean pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, pada kelas eksperimen skor *pretest* 556 atau rata-rata/*mean* 55,60 dan skor pada *posttest* 1094 atau nilai rata-rata/*mean* 109,40 sedangkan pada kelas kontrol skor *pretest* 506 atau nilai rata-rata/*mean* 50,60 dan skor *posttest* atau 926 dengan nilai rata-rata/*mean*

92,60. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($1094 > 926$ atau $109,40 > 92,60$). Maka dapat disimpulkan bahwa teknik *assertive training* berpengaruh untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Berikut gambar peningkatan disiplin belajar peserta didik.



Gambar 10

Grafik Peningkatan Disiplin Belajar

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai skor sebesar $1094 \geq 926$ atau nilai rata-rata/*mean* $109,4 \geq 92,6$ sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan secara signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu ada peningkatan disiplin belajar yang signifikan pada eksperimen dengan hasil skor yaitu pada *pretest* 556 dengan rata-rata/*mean* 55,6 dan skor *posttest* 1094 dengan rata-rata/*mean* 109,4.

Disiplin dalam pengertian bebas berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan/tata tertib yang telah dibuat dan disepakati. Prijodarminto dalam Titin mengartikan kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.² Hal ini sesuai dalam Al-qur'an surah An-nisa ayat 59 tentang disiplin:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

² Aftiani, Hanif, Dra Titin, Indah Pratiwi, and M Pd. "Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro." *Jurnal BK Unesa* 3, 2013: h. 438.

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur`an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Qs. an-Nisâ` [4]: 59)³

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya. Namun, tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Namun jika aturan dan perintah pemimpin tidak bertentangan dengan Syariat Allah dan Rasul-Nya, maka Allah menyatakan ketidak-sukaannya terhadap orang-orang yang melewati batas. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

³ Al-qur'an dan terjemahannya. Syamsil Qur'an, Bogor, 2007. h. 114.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *assertive training* berpengaruh untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Dalam penelitian ini memiliki banyak kekurangan diantaranya dalam pengumpulan data yang digunakan berupa angket disiplin belajar memang berpengaruh tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi dapat mempunyai disiplin belajar yang tinggi ataupun sebaliknya. Karena belum tentu apa yang mereka isi sesuai dengan dirinya. Dan dirasa masih kurang mengenai alat pengumpulan data.

Kaitannya dengan proses penelitian, selama proses penelitian ini pada awalnya peserta didik masih malu-malu dan sulit untuk mengikuti proses layanan tersebut. Tapi ketika berlangsungnya waktu lama-kelamaan peserta didik terbiasa dalam mengikuti proses tersebut. Selain itu peneliti juga kurang intens memantau perkembangan peserta didik karena dalam hal ini peneliti bertemu peserta didik hanya dalam waktu tertentu saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Peningkatan dibuktikan sebagai berikut :

Tingkat disiplin belajar peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dari hasil *pretest* didapatkan skor dengan 556 dengan rata-rata skor 55,60. Setelah mendapatkan *treatment* peserta didik di tes kembali dengan adanya peningkatan disiplin belajar yang berupa hasil skor *posttest* skor yaitu 1094 dengan rata-rata 109,40. Pada kelas kontrolpun mengalami peningkatan. Hasil *pretest* pada kelas kontrol didapatkan skor 506 dengan rata-rata 50,60. Mengalami peningkatan setelah diberikan teknik diskusi dengan nilai *posttest* yaitu skor 926 dengan rata-rata 92,60. Hasil uji wilcoxon dengan menggunakan program SPSS versi 22 didapatkan z hitung pada kelas eksperimen yaitu 2,812 dan z hitung pada kelas kontrol yaitu 2,805. Dengan sig keduanya yaitu 0,005 yang lebih besar dari sig 0,005. Hal ini dapat dikatakan bahwa z hitung pada kelas eksperimen lebih besar dari z

hitung kelas kontrol ($2,812 \geq 2,805$). Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik *assertive training* lebih berpengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *assertive training* dapat berpengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan melihat hasil *posttest* dan dapat dilihat dari ketertiban peserta didik di dalam kelas, kemudian berkurangnya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa adanya perubahan dalam disiplin belajar peserta didik dari kategori sedang menjadi kategori tinggi setelah diberikan perlakuan berupa teknik *assertive training*. Adapun beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan yaitu :

1. Peserta diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan tentang disiplin belajar sehingga peserta didik diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar yang baik.
2. Pendidik BK diharapkan dapat melaksanakan atau memprogramkan layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* sesuai dengan permasalahan peserta didik.
3. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dan memberikan dukungan terhadap program bimbingan dan konseling.

4. Untuk peneliti lain diharapkan dalam penelitiannya lebih baik dari penelitian ini pada pemilihan metode maupun pengaplikasian pada teknik *assertive training*.



DAFTAR PUSTAKA

- A N Y Prastiwi. *“Penerapan Strategi Assertive Untuk Mereduksi Perilaku Konformitas Pada Teman Sebaya Kelas XI IPS 4 SMAN 3 Lamongan,”* Jurnal BK Unesa, 2013.
- Abd Mutmainnah, Munir. *“Efektifitas Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa,”* Jurnal Konseling & Psikoedukasi 1, no. 1, 2016.
- Ali Masrohan. *“Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik Wdep Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi”*, Unesa Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, 2014.
- Anwar Sutoyo. *“Pemahaman Individu Observasi, Cheklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri.”* in Pustaka Belajar, 2012.
- Al-qur’an dan terjemah. Syaamil Qur’an, Bogor, 2007.
- Bambang Sumantri. *“Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010,”* Jurnal Media Prestasi VI, no. 3, 2010.
- Data pelanggaran disiplin belajar, peserta didik kelas IX SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun 2018/2019.*
- Defriyanto and Siti Masitoh. *“Pengaruh Assertiveness Training Terhadap Konsep Diri Pada Peserta Didik Kelas X Di SMK N 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016,”* KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal) 3, no. 1, 2016.
- Destya D W I Trisnawati. *“Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah SURABAYA,”* Jurnal BK Unesa 2, 2013.
- Emi Indriasari, *“Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus,”* Jurnal Konseling GUSJIGANG 2, no. 2 (2016).
- Erman Amti Prayitno. *“Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling,”* in Rineka Cipta, 2013.
- Fatah Yasin. *“Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah,”* Jurnal El Hikmah UIN Malang, n.d.

- Khilda Amaliyah, Dede Rahmat Hidayat, and M Psi. "Pengaruh Teknik Assertive Training Untuk Siswi Kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta," Jurnal Bk Unj, 2003.
- Khusnalia Dian Maharani. "Pengaruh Disiplin Belajar dan Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK 1 Sentolo", Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Leli Siti Hadianti. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SDN Sukakarya II Garut," Jurnal Pendidikan Universitas Garut , 2, 2003.
- MacAllister, J. 2014. *Why discipline needs to be reclaimed as an educational concept.* Education Studies, 40
- Mardia B I N Smith. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara," Jurnal Penelitian Dan Pendidikan , 8 2011.
- M. Arjohan Egi Novita. "Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa," Jurnal Pendidikan Indonesia 2, no. 2 2016.
- Meri Mustika Laila Maharani. "HUBUNGAN SELF AWARENESS DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi)," Jurnal bimbingan dan konseling 3, no. 1, 2016.
- Mitra Oktfisa and Olievia Prabandini. "Pelatihan Asertif Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal anggota Hima (Himpunan Mahasiswa) Prodi Psikologi Fip Unesa," Jurnal Unesa 2, 2013.
- Mujiyanti. "Peningkatan Self Esteem Siswa Korban Bullying Melalui Teknik Assertive Training," Jurnal Fokus Konseling 1, no. 1, 2015.
- Mutiara Magta Nyoman Rohmaniah, I Made Tegeh. "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini," E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 2, 2016.
- Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru Algensindo, 2010.

- Ni Made Sulastri Ni Kadek Ita Purnama Dani, Ni Ketut Suarni. “Efektivitas *Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa Kelas X Sma Laboratorium Undiksha Tahun 2012/2013,*” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 1, no. 1, 2013.
- Nurul Rahmi. “Efektivitas *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kandangan,*” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, 2016.
- Nyoman Dantes Ni Putu Megantari, Ni Nengah Madri Antari. “Penerapan *Konseling Behavioral Dengan Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X Mia-4 Sma Negeri 3 Singaraja,*” *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konselng* 2, no. 1, 2014.
- Peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara tanggal 7 Agustus 2018.
- Retno Lukitaningsih, Faizatun Amilin. “Penerapan *Konselig Kelompok Kognitif Prerilaku Untuk Menurunkan Kecenderungan Menaik Diri Pada Siswa Kelas 4 SMA NEGERI 1 Mantup Lamongan,*” *Jurnal BK Unesa* 4, 2014.
- Rizki Mutia Faradita et al. “Pengaruh *Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Terhadap Kemampuan Asertivitas Siswa Kelas VIII 8 Smp Negeri 18 Kota Bengkulu,*” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Universitas Bengkulu* 1, no. 2599–1221, 2018.
- Siti hartinah. “*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*” in Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sofan Amri. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013,* Jakarta,PT. Prestasi Pusatarakaya, 2013.
- sofyan s. Willis. “*Konseling Keluarga,*” in Alfabeta, 2015.
- Sugiono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,*” in Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara 2009.
- Tika Meilena and Suryanto. “*Self Disclosure, Perilaku Asertif Dan Kecenderungan Terhindar Dari Tindakan Bullying,*” *Persona Jurnal Psikologi Indonesia* 4, no. 2 2015.

- Tika Ningsih Laila Maharani. "*Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Dalam Meningkatkan Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik,*" Jurnal Bimbingan Dan Konseling 2, no. 1, 2015.
- Titin Indah Pratiwi Nikmatus Sholihah, Retno Tri ariastuti, Denok Setiawa., "*Penerapan Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunadaksa Cerebral Palcy Kelas IV SDLB-D YPAC SURABAYA,*" Jurnal BK Unesa 03 Nomor 01, 2013.
- Tohirin. "*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah,*" in ed.Revisi 5 Jakarta, 2013.
- Tuti Rahayu. "*Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajarnya Pada mata Pelajaran PKN (Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI di SMA Pasudan 2 Cimahi),*" Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia,
- Yulinda Malia Sari. Guru Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 7 Agustus 2018.
- Z Abidin. "*Pengaruh Pelatihan Resiliensi Terhadap Perilaku Asertif Pada Remaja,*" Pamator Journal 2, no. 3, 2014.



ANGKET

Kami mohon kesediaan anda yang terpilih sebagai respondent agar bersedia menjawab semua pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda. Segala sesuatu yang tidak jelas silahkan anda tanyakan pada petugas. Jawaban yang anda jawab dan identitas anda akan kami rahasiakan.

Cara menjawab:

1. Berikan tanda ceklis (√) pada kotak yang telah disediakan
2. Jawablah SL (Selalu), S (Sering), KK (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah)

Data Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Alamat :

NO	PERTANYAAN	PILIHAN			
		SL	S	KK	TP
1	Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
2	Saat jam pelajaran saya pergi ketempat lain.				
3	Saya menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugas saya.				
4	Saya suka terlambat datang kesekolah.				
5	Saya menggunakan seeragam sekolah lengkap dengan atribut sekolah setiap hari.				
6	Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah.				
7	Saya mengikuti pelajaran sampai selesai.				
8	Saya suka datang sekola tepat waktu.				
9	Saya tidak menggunakan atribut sekolah (seperti: dasi, tanda lokasi sekolah dan ikat pinggang).				
10	Saya mengerjakan tugas yang diberikan ole guru.				
11	Saat bel berbunyi saya segera masuk ke kelas .				
12	Saya tidak berpakaian rapi (mengeluarkan baju) ketika berada di sekolah.				
13	Saat guru tidak ada saya membaca buku pelajaran.				
14	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.				
15	Saa pelajaran berlangsung saya mengganggu teman.				
16	Saya mengerjakan ulangan sendiri sesuai kemampuan saya.				
17	Saya berpakaian rapih (memasukkan baju) ketika berada di sekolah..				
18	Saat guru tidak ada saya ribut di kelas.				
19	Saya memberi alasan yang jujur saat tidak mengerjakan				

	tugas				
20	Saat guru menjelaskan, saya mempehatikan dengan serius				
21	Saya tidak mencatat materi yang di jelaskan guru.				
22	Saya mencontek jawaban ulangan teman saya.				
23	Saya berbohong saat tidak mengerjakan tugas, karena takut di hukum.				
24	Saya menanyakan materi yang belum saya mengerti.				
25	Saya mencatat materi yang di jelaskan guru.				
26	Saat guru menjelaskan saya ribut di kelas.				
27	Saya melihat pekerjaan teman saat saya tidak bisa mengerjakan soal yang di berikan oleh guru.				
28	Saya tidak bertanya mengenai materi yang saya belum mengerti.				
29	Saat bel berbunyi saya tidak segera masuk melainkan menunggu guru masuk kelas				
30	Saya mengikuti pelajaran sampai selesai.				



Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Ket
Disiplin Belajar	Disiplin Waktu	a. Datang dan pulang tepat waktu	4. Saya suka terlambat datang ke sekolah	-
			8. Saya suka datang sekolah tepat waktu	+
	b. Tepat waktu dalam belajar	29. Saat bel berbunyi saya tidak segera masuk melainkan menunggu guru masuk kelas	-	
			11. Saat bel berbunyi saya segera masuk ke kelas	+
			7. Saya mengikuti pelajaran sampai selesai	+
			2. Saat jam pelajaran saya pergi ke tempat lain	-
	c. Mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya	30. Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya	+	
			6. Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas	-
10. Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			+	
Disiplin perbuatan	a. Patuh dan tidak menentang peraturan	15. Saat pelajaran berlangsung saya mengganggu teman.	-	
		5. Saya menggunakan seragam sekolah lengkap dengan atribut	+	

		sekola setiap hari	
		9. Saya tidak menggunakan atribut sekolah (seperti ; dasi, tanda lokasih sekolah dan ikat pinggang)	-
		12. Saya tidak berpakaian rapi (mengeluarkan baju) ketika berada di sekolah.	-
		17. Saya berpakaiaan rapih (memasukkan baju) ketika berda di sekolah.	+
	b. Tidak malas dalam belajar	20. Saat guru menjelaskan, saya mempehatikan dengan serius	+
		25. Saya mencatat materi yang di jelaskan guru	+
		21. Saya tidak mencatat materi yang di jelaskan guru.	-
		13. Saat guru tidak ada saya membaca buku pelajaran	+
		18. Saat guru tidak ada saya ribut di kelas.	-
		26. Saat guru menjelaskan saya tidur di kelas.	-
	c. Tidak menyuruh	14. Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru	+

		orang lain bekerja demi dirinya	<p>3. Saya menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugas saya. -</p> <p>16. Saya mengerjakan ulangan sendiri sesuai dengan kemampuan saya +</p> <p>22. Saya mencontek jawaban ulangan teman saya -</p> <p>27. Saya melihat pekerjaan teman saat saya tidak bisa mengerjakan soal yang di berikan oleh guru -</p>
		d. Tidak berbohong demi keuntungan dirinya	<p>24. Saya menanyakan materi yang blm saya mengerti +</p> <p>28. Saya tidak bertanya mengenai materi yang belum saya mengerti -</p> <p>19. Saya memberi alasan yang jujur saat tidak mengerjakan tugas +</p> <p>23. Saya berbohong saat tidak mengerjakan tugas, karena takut di hukum -</p>

PEDOMAN WAWANCARA

GURU BK

NO	Petanyaan
1.	Bagaimana kedisiplinan pesera didik kelas XI IPS secara umum di SMA Muhammadiyah 02 Bandar Lampung?
2.	Apakah permasalahan disiplin belajar yang sering terjadi di SMA 02 Muhammadiyah 02 Bandar Lampung?
3.	Jika peserta didik melakukan pelanggaran disiplin belajar apakah mereka sering mengulangi kesalahan yang sama?
4.	Hukuman apa yang diberikan oleh sekolah untuk peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah?
5.	Apakah hasil yang didapat setelah melakukan tindakan terhadap peserta didik yang melanggar disiplin belajar?

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK

No	Aspek yang diamati	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Kehadiran peserta didik di sekolah tepat waktu		
2.	Tidak membuat keributan di kelas		
3.	Menyelesaikan tugas tepat waktu		
4.	Belajar meskipun tidak ada guru di kelas		
5.	Tidak kelur-keluar kelas pada saat jam pelajaran kosong		
6.	Berpakaian rapi atau memakai atribut lengkap dan seragam yang rapi		
7.	Tidak meninggalkan kelas saat jam pelajaran dimulai		

Bandar Lampung, 2019

Observer,

DITA PUTRI LARASATI
NPM. 1411080195

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. *Pretest* kelas eksperimen untuk mengetahui tingkat disiplin belajar



Gambar 2. *Pretest* kelas kontrol untuk mengetahui tingkat disiplin belajar



Gambar 3. Pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi pada kelas eksperimen



Gambar 4. Pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi pada kelas kontrol



Gambar 5. *Posttest* kelas eksperiment untuk mengetahui tingkat disiplin belajar



Gambar 6. *Posttest* kelas kontrol untuk mengetahui tingkat disiplin belajar

Pertemuan 1

Konselor : Assalamualaikum wr.wb,

Konseli : waalaikumsalam wr. wb.

Konselor : Apakabar anak- anak semua..?

Konseli : Alhamdulillah baik bu..

Konselor : terimakasih kepada peserta didik yang telah bersedia mengikuti konseling kelompok pada hari ini. Sebelum konseling kelompok ini dimulai alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu supaya acara ini berjalan lancar dan bermanfaat bagi kita semua amim...Berdoa dimulai.

Konseli 1-10 : amin (semua konseli berdoa)

Konselor : sepertinya tidak pada semangat ya? Bagaimana supaya lebih semangat ibu memberikan yel-yel ya, sekarang kalau ibu bilang anak hebat, kalian semua bilang allahuakbar,allahuakbar, allahuakbar.... mengertikan semuanya?

Konseli : mengerti bu.

Konselor : sekarang kita coba ya. Anak hebaattttt.?

Konseli : iya bu, allahuakbar, allahuakbar, allahuakbar..!! (sambil tepuk tangan)

Konselor : selanjutnya, kita melakukan perkenalan terlebih dahulu ya, dimulai dari ibu. Nama ibu Dita putri larasati, ibu kuliah di UIN RIL jurusan bimbingan konseling pendidikan islam, ibu sekarang tinggal di sukrame disini ibu ngekos karna jauh dari tempat tinggal, dan juga ibu mempunyai hobi treveling, memasak. Mungkin tadi sekilas perkenalan dari ibu ya, sekarang ibu ingin kenalan dengan kalian ya.

Konseli 1 : baik bu. Perkenalkan nama saya Rohmad Gilang Mahesa. Hobi saya bermain futsal. Saya berangkat sekolah naik motor kadang-kadang juga naik ojek bu Sekilas perkenalan dari saya bu. (pekenalan berlanjut sampai kekonseli terakhir sama seperti yang di atas perkenalan seluruhnya)

Konselor : macam-macam ya ternyata hobi kalian, dan juga kalian ada yang berangkat naik motor ada yang naik angkot ada yang naik ojek bermacam” ya. Nah sebelum konseling dimulai alangkah baiknya kita menyepakati waktu terlebih dahulu, waktu yang di perlukan dalam konseling kelompok ini kurang lebih 45 menit apa bila dirasa waktu tersebut kurang akan di lanjutkan di pertemuan selanjutnya. Apakah mengerti?

Konseli : mengerti bu.

Konselor : baik lah, sedikit mengingatkan bahwa tujuan konseling kelompok ini adalah untuk membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Adapun dalam konseling kelompok ini terdapat beberapa asas yaitu: satu asas kerahasiann dimana kalian adalah satu kesatuan kelompok apabila ada konseling yang bersifat rahasia kalian harus merahasiakannya, yang kedua asas kesukarelaan dimana kalian menceritakan masalah kalian tanpa ada rasa terpaksa atau di paksa oleh orang lain, yang ke tiga yaitu asas keterbukaan dimana kalian harus menceritakan masalah kalian tanpa ada yang di sembunyikan atau di tutup-tutupi. Apa kalian mengerti?

Konseli : Mengerti bu..

Konselor : Baiklah karena ini baru awal kita bertemu alangkah baiknya kita sedikit-sedikit bercerita terlebih dahulu ya, jangan terlalu tegang rilex saja, nah sekarang ibu ingin bertanya apa yang kalian ketahui tentang definisi disiplin belajar..? kalian boleh berpendapat semengerti kalian tentang disiplin belajar menurut kalian. Sekarang ibu persilahkan siapa yang ingin berpendapat terlebih dahulu.

Konseli 1 : saya bu, menurut saya disiplin belajar itu belajar dengan baik dikelas bu.

Konseli 2 : saya bu saya, menurut saya disiplin belajar itu selalu mengerjakan tugas diberikan oleh guru

Konseli 3 : saya saya, kalau menurut saya didiplin belajar itu selalu memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan.

Konseli 4 : kalau saya disiplin belajar itu tidak mencontek saat ulangan

Konseli 5 : kalau menurut saya rajin mengikuti pelajaran,

Konseli 6 : menurut saya apabila kita tidak membolos dalam belajar

Konseli 7 : kalau menurut saya bu disiplin belajar itu memperhatikan guru dan tidak tidur di kelas

Konseli 8 : kalau saya bu disiplin belajar itu patuh dengan apa yang di perintahkan oleh guru

Konseli 9 : menurut saya disiplin belajar itu tidak menyuuuh orang lain mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru atau mencontek pekerjaan teman,

Konseli 10 : kalau menurut saya ya bu, disiplin belajar itu mengerjakan dengan baik tugas-tugas atau perintah guru tanpa membebani orang lain.

Konselor : oke, semua pendapat kalian bagus. Semua benar tidak ada yang ibu salahkan disini kalian sudah banyak yang bisa memberikan pendapat tentang apa itu disiplin belajar ya,

Konseli : Iya bu,

Konselor : baiklah. Apakah disini kalian ada yang ingin menanggapi sedikit tentang pendapat teman kalian mengenai devinisi disiplin belajar tadi, siapatau ada yang beleum pas menurut kalian.

Konseli : tidak ada bu.

Konselor : Benar tidak ada yang mau menanggapi..? keliatannya disini masih banyak yang ragu-ragu ya untuk mengeluarkan pendapat masing-masing atau menanggapi pendapat teman kalian.

Konseli 2 : iya bu takut salah saya kalau mau menanggapi pendapat teman yang lain

Konselor : tidak apa-apa. Jangan takut untuk salah setidaknya kalian sudah berani mengeluarkan pendapat, karna dalam belajar itu tidak langsung benar pasti melewati salah terlebih dahulu.

Konseli : baik bu..

Konselor : baiklah sekarang ibu mau sedikit menambahkan tentang devinisi disiplin belajar itu apa..? Disiplin belajar itu adalah proses yang dilakukan untuk menuju suatu perubahan sikap dan tingkah laku, serta perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Nah itu tadi sedikit tambahan dari ibu tentang devinisi disiplin belajar. Apakah ada yang ingin di tanyakan lagi...?

Konseli 3 : tidak bu, sekarang kami sudah sedikit mengerti,

Konselor : Sebelum kita akhiri pertemuan pada hari ini ibu ingin menanyakan kesan kalian tentang konseling kelompok hari ini,

Konseli 1 : kesan saya mengikuti konseling ini, awalnya saya sedikit malu-malu dan takut, karena kan awalnya belum tahu kegiatan seperti apa konseling kelompok

ini, tetapi setelah mengikuti kegiatan ini saya merasa senang karena banyak ilmu baru yang saya dapat.

Konseli 5 : Saya bu, kalau kesan saya sama saja awalnya malu- malu tapi setelah tau kegiatan konseling ini seperti apa saa tidak malu lagi untuk mengikuti kegiatan ini, saya juga senang mengikuti kegiatan ini.

Konseli 8 : kalau saya merasa senang bu mengikuti kegiatan ini karena saya mendapat ilmu dan pengalaman baru,

Konseli 10 : saya senang bu mengikuti kegiatan ini.

Konseli 9 : kesan saya, saya mendapatkan penalaman baru serta wawasan baru bu.

(nah mungkin itu sedikit kesan yang dialami peserta didik yang mengikuti kegiatan konseling kelompok ini, awalnya mereka ada yang ragu, malu dan gugup dengan konseling kelompok ini, tetapi setelah menjalankan mereka ada yang senang karena mendapat ilmu dan pengalaman baru)

Konselor : ibu tarik kesimpulan pada kegiatan hari ini adalah kalian sudah bisa memberikan pendapat,sudah sedikit mengerti tentang kegiatan hari ini.

Konseli : iya buk.

Konselor : baiklah dikarenakan keterbatasan waktu untuk hari ini kita sudahi saja pertemuan kita pada hari ini, apabila ada yang kurang jelas akan di lanjutkan di petemuan selajutnya, baiklah ibu akhiri wassalamualaikum wr.wb....

Konseli : Wassalammualaikum wr, wb.

Pertemuan 2

Konselor : Assalamualaikum wr.wb,

Konseli : waalaikumsalam wr. wb.

Konselor : Apakabar anak- anak semua..?

Konseli : Alhamdulillah baik bu..

Konselor : terimakasih kepada peserta didik yang telah bersedia mengikuti konseling kelompok pada hari ini. Sebelum konseling kelompok ini dimulai alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu supaya acara ini berjalan lancar dan bermanfaat bagi kita semua amin...Berdoa dimulai.

Konseli 1-10 : amin (semua konseli berdoa)

Konselor : sepertinya masih ada yang gugup ya walaupun kemarin kita sudah melakukan konseling kelompok. Sebelum konseling ini di mulai ibu ingin mengulas sedikit tentang pertemuan kemarin,

Konseli : baik bu.

Konselor : sekrang ibu mau bertanya siapa yang masih ingat dalam pertemuan kemarin kita membahas apa..?

Konseli 5 : saya bu,

Konselor : iya coba ceritakan kita kemarin membahas apa?

Konseli 5 : Kemarin kita membahas tentang devinisi disiplin belajar itu apa, dan teman-teman harus menyampaikan satu per satu.

Konselor : iya bener, sekarang siapa yang masih ingat apa itu disiplin belajar..?

Konseli : saya bu, disiplin belajar itu adalah proses yang dilakukan untuk menuju suatu perubahan sikap dan tingkah laku, serta perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Konselor : iya benar sekali ternyata masih pada ingat ya apa pembahasan di pertemuan kemarin,

Konselor : nah itulah tadi pembahasan pertemuan kemarin, sekarang ibu mau membrikan kalian games ni supaya sedikit rileks ada yang mau...?

Konseli : mau buuuuuu (sambil antusias tinggi)

Konselor : nah game nya adalah rangkayan nama, baik ibu contokan terlebih dahulu ya, perkenalkan nama saya dita putri dan sebelah kanan saya adalah, nah setela seperti itu kalian lanjutkan ya.

Konseli : nama saya ahmad sadam dan sebelah kiri saya ada ibu dita putri lalu sebelah kanan saya adalah

Konseli : gilang, lalu sebelah kiri saya ada ibu dita,sadam dan sebelah kanan saya adalah

Konseli : niko, lalu sebelah kiri saya ada ibu dita, sadam, gilang dan sebelah kanan saya adalah.

(dilanjutkan sampai konselor ke sepuluh, atau sampai selesai)

Konselor : nah kan setelah game dilakukan sepertinya kalian sudah mulai bersemangat lagi ya anak-anak..

Konseli : iya tadi gemesnya seru ya teman-teman.

Konselor : baiklah setelah bersemangat kembali sekarang ibu akan sedikit mengingatkan bahwa tujuan konseling kelompok ini adalah untuk membantu peserta

didik menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Adapun dalam konseling kelompok ini terdapat beberapa asas yaitu: satu asas kerahasiann dimana kalian adalah satu kesatuan kelompok apabila ada konseling yang bersifat rahasia kalian harus merahasiakannya, yang kedua asas kesukarelaan dimana kalian menceritakan masalah kalian tanpa ada rasa terpaksa atau di paksa oleh orang lain, yang ke tiga yaitu asas keterbukaan dimana kalian harus menceritakan masalah kalian tanpa ada yang di sembunyikan atau di tutup-tutupi. Apa kalian mengerti?

Konseli : siap bu mengerti..

Konselor : Nah sebelum konseling dimulai alangkah baiknya kita menyepakati waktu terlebih dahulu, waktu yang di perlukan dalam konseling kelompok ini kurang lebih 45 menit apa bila dirasa waktu tersebut kurang akan di lanjutkan di pertemuan selanjutnya. Sekarang ibu kembalikan kepada kalian untuk bercerita tentang masalah kalian, siapa yang akan memulainya terlebih dahulu.

Konseli 1 : begini ya bu saya ini sering sekali terlambat pada saat berangkat sekolah,

Konseli 2 : kalok saya ya bu susah sekali bangun pagi bu, rasanya kalok mau bangun pagi malas sekali,

Konseli 3 : kalok saya ini bu saya ini malas sekali kalok mau mendengarkan guru pada saat jam pelajaran.

Konseli 4 : kalok saya sering tidur di kelas pada saat jam pelajaran bu

Konseli 5 : saya ini bu sering terlambat masuk kelas saat setelah jam istirahat

Konseli 6 : saya sering sekali bu bosan terhadap mata pelajaran matematika

Konseli 7 : saya juga sering terlambat bu kalk pergi sekolah

Konseli 8 : kalau saya bu malas sekali masuk kelas kalu gurunya membosankan

Konselor : disini kalian jangan malu- malu ya mengungkapkan masalah apa yang sedang kalian alami. Karena memang disini kalian harus bersikap terbuka terhadap ibu dan teman- teman kalian

Konseli 9 : baik bu, saya disini masih sering sekali bangun kesiangan bu

Konseli 10 : saya ini sama bu sama masalah nya sama konseli 2 yaitu malas sekali bangun pagi

Konselor : setelah ibu telaah ternyata rata-rata kalian mengalami malah kurang tepat waktu ya, nah disini kita akan membahas masalah tentang tepat waktu. Sekarang ibu ingin kalian membahasa tentang tepat waktu, seperti misalnya masalah konseli 2 dan 10 bahwa mereka susah sekali untuk bangun pagi, ibu ingin kalian memberikan saran kepada teman kalian bagaimana agar bisa tepat waktu.

Konseli 1 : Kalau menurut saya ya bu seharusnya dari malam mereka sudah memasang alarm agar mereka tidak kesiangan

Konseli 3 : iya bu benar kata konseli 1, kan biasanya mereka idak jauh dari hp paasang saja alarm di hp supaya mereka dngar dan langsung bangun untuk bersiap-siap berangkat kesekolah supaya tidak kesiangan,

Konseli 5 : kalau meneurut saya ya seharusnya mereka jangan tidur larut malam atau bermain game sampai malam, mereka harus mengurangi main gema sampai malam agar mereka dapat bangun pagi.

(setelah semua konseli memberikan saran kepada konseli 2 dan 10 saya bertanya kembali kepada konseli tersebut)

Konselor : nah sekarang ibu ingin beranya kepada kalian apakah kalian paham dengan saran yang telah diberikan teman- teman kalian bahwasannya kalian harus memasang alam mengurangi bermain hp di malam agar kalian dapat bangun pagi dan tidak terlambat berangkat kesekolah

Konseli : iya paham bu, kami akan mencoba melakukan saran yang diberikan oleh teman-teman semua.

Konselor : baiklah, sekarang coba ungkapkan mengenai pentingnya tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Konseli : kalau menurut saya bu sangat penting untuk tepat waktu agar semua hal yang kita lakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang kita inginkan

Konselor : iya bagus, kalian sudah mengerti dan paham kan, selanjutnya ibu ingin kalian mengungkapkan apa yang terjadi jika tidak tepat waktu.

Konseli : “ JIKA SAYA TIDAK TEPAT WAKTU MAKA SAYA AKAN TERLAMBAT, JIKA SAYA TERLAMBAT MAKA SAYA AKAN DI HUKUM, JIKA SAYA DI HUKUM SAYA AKAN MERASA TAKUT DAN SEDIH, JIKA SAYA SUDAH SEDIH SAYA TIDAK AKAN SEMANGAT DAN SUSAH BERKONSENTRASI DALAM BELAJAR.

Konselor : ucapkan kalimat itu secara berulang-ulang

Konseli : baik bu, (sambil mengucapkan kalimat tersebut)

Konselor : selanjutnya ibu akan menyimpulkan kegiatan pada hari ini yaitu bahwasannya kalian sudah mampu mengungkapkan masalah kalian dan kalian juga sudah dapat memberikan saran kepada teman-teman kalian, ibu juga sudah menyuruh kalian mengucapkan kalimat asertif supaya dapat memotivasi kalian. Selanjutnya ibu ingin menanyakan bagaimana kesan kalian setelah mengikuti konseling kelompok.

Konseli : rata-rata konseli senang mengikuti kegiatan konseling ini karena mereka dapat solusi atas masalah mereka dan mereka juga mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu dari konseling ini

Konselor : baiklah dikarenakan masalah ini sudah selesai dan keterbatasan waktu maka ibu mengakhiri konseling pada hari ini, ibu akhiri wasallamualaikum wr. wb

Konseli : waalaikumsalam wr. wb



Pertemuan 3

Konselor : Assalamualaikum wr.wb,

Konseli : waalaikumsalam wr. wb.

Konselor : Apakabar anak- anak semua..?

Konseli : Alhamdulillah baik bu..

Konselor : terimakasih kepada peserta didik yang telah bersedia mengikuti konseling kelompok pada hari ini. Sebelum konseling kelompok ini dimulai alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu supaya acara ini berjalan lancar dan bermanfaat bagi kita semua amim...Berdoa dimulai.

Konseli 1-10 : amin (semua konseli berdoa)

Konselor : Sebelum konseling ini di mulai ibu ingin mengulas sedikit tentang pertemuan kemarin,

Konseli : baik bu.

Konselor : sekarang ibu mau bertanya siapa yang masih ingat dalam pertemuan kemarin kita membahas apa..?

Konseli 8 : saya bu,

Konselor : iya coba ceritakan kita kemarin membahas apa?

Konseli 8 : Kemarin kita membahas tentang tepat waktu itu apa, dan teman-teman harus menyampaikan satu per satu.

Konselor : iya bener, sekarang siapa yang masih ingat apa itu tepat waktu..?

Konseli : saya bu,

Konselor : tepat waktu yaitu dapat tidak membuang waktunya dengan sia-sia. iya benar sekali ternyata masih pada ingat ya apa pembahasan di pertemuan kemarin,

Konselor : nah itulah tadi pembahasan pertemuan kemarin,

Konselor : baiklah setelah bersemangat kembali sekarang ibu akan sedikit mengingatkan bahwa tujuan konseling kelompok ini adalah untuk membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Adapun dalam konseling kelompok ini terdapat beberapa asas yaitu: satu asas kerahasiann dimana kalian adalah satu kesatuan kelompok apabila ada konseling yang bersifat rahasia kalian harus merahasiakannya, yang kedua asas kesukarelaan dimana kalian menceritakan masalah kalian tanpa ada rasa terpaksa atau di paksa oleh orang lain, yang ke tiga yaitu asas keterbukaan dimana kalian harus menceritakan masalah kalian tanpa ada yang di sembunyikan atau di tutup-tutupi. Apa kalian mengerti?

Konseli : siap bu mengerti..

Konselor : Nah sebelum konseling dimulai alangkah baiknya kita menyepakati waktu terlebih dahulu, waktu yang di perlukan dalam konseling kelompok ini kurang lebih 45 menit apa bila dirasa waktu tersebut kurang akan di lanjutkan di pertemuan selanjutnya. Sekarang ibu kembalikan kepada kalian untuk bercerita tentang masalah kalian, siapa yang akan memulainya terlebih dahulu.

Konseli 1 : begini ya bu saya ini sering sekali terlambat pada saat berangkat sekolah,

Konseli 2 : kalok saya ya bu susah sekali bangun pagi bu, rasanya kalok mau bangun pagi malas sekali, dan lebih suka bermalasan

Konseli 3 : kalok saya ini bu saya ini malas sekali kalok mau mendengarkan guru pada saat jam pelajaran.

Konseli 4 : kalok saya sering tidur di kelas pada saat jam pelajaran bu

Konseli 5 : saya ini bu sering terlambat masuk kelas saat setelah jam istirahat

Konseli 6 : saya sering sekali menyepelkan terhadap mata pelajaran matematika karena menurut saya itu susah bu.

Konseli 7 : saya juga sering terlambat bu kalok pergi sekolah

Konseli 8 : kalau saya bu malas sekali masuk kelas kalau gurunya membosankan

Konselor : disini kalian jangan malu- malu ya mengungkapkan masalah apa yang sedang kalian alami. Karena memang disini kalian harus bersikap terbuka terhadap ibu dan teman- teman kalian

Konseli 9 : baik bu, saya disini masih sering sekali bangun kesiangan bu

Konseli 10 : saya ini sama bu sama masalah nya sama konseli 2 yaitu malas sekali bangun pagi, lebih sering bermalas-malasan di tempat tidur, saya juga pernah membolos sekolah

Konselor : setelah ibu telaah ternyata rata-rata kalian masih banyak yang kurang menghargai waktu ya, nah disini kita akan membahas masalah tentang mengargai waktu. Sekarang ibu ingin kalian membahasa tentang menghargai waktu, seperti misalnya masalah konseli 2 dan 10 bahwa mereka susah sekali untuk bangun pagi, dan malah lebih memilih untuk bermalas-malasan di tempat tidur dari pada bergegas berangkat sekolah. ibu ingin kalian memberikan saran kepada teman kalian bagaimana agar bisa tepat waktu.

Konseli 5 : Kalau menurut saya ya bu seharusnya mereka tidak boleh seperti itu seharusnya sebagai pelajar mereka harus bisa menghargai waktunya dengan baik selagi mereka masih muda, mereka harus rajin- rajin belajar supaya tidak menyesal kemudian hari

Konseli 6 : iya bu benar kata konseli 5, harusnya mereka harus lebih bisa menghargai waktu mereka selagi mereka masih muda.

Konseli 7 : menurut saya ya bu, seharusnya mereka dapat memanfaatkan waktu mereka dengan baik untuk belajar dan menuntut ilmu sebanyak mungkin, jangan malah bermalas-malasan atau malah membolos.

(setelah semua konseli memberikan saran kepada konseli 2 dan 10 saya bertanya kembali kepada konseli tersebut)

Konselor : nah sekarang ibu ingin bertanya kepada kalian apakah kalian paham dengan saran yang telah diberikan teman-teman kalian bahwasannya kalian harus lebih bisa memanfaatkan waktu kalian untuk belajar dengan baik dan mencari ilmu sebanyak mungkin

Konseli : iya paham bu, kami akan mencoba melakukan saran yang diberikan oleh teman-teman semua dan tidak akan membolos lagi

Konselor : iya bagus, kalian sudah mengerti dan paham kan, selanjutnya ibu ingin kalian menuliskan kalimat yang dapat memotivasi kalian

Konseli : “ SAYA TIDAK AKAN MEMBOLOS LAGI, SAYA AKAN BERSEMANGAT DALAM BELAJAR, SAYA AKAN SERIUS DALAM BELAJAR.”

Konselor : tulisla kalimat itu sebanyak mungkin, agar kalian dapat mengingatnya

Konseli : baik bu, (sambil menulis kalimat tersebut)

Konselor : selanjutnya ibu akan menyimpulkan kegiatan pada hari ini yaitu bahwasannya kalian sudah mampu mengungkapkan masalah kalian dan kalian juga sudah dapat memberikan saran kepada teman-teman kalian, ibu juga sudah menyuruh

kalian untuk menulis kalimat asertif supaya dapat memotivasi kalian. Selanjutnya ibu ingin menanyakan bagaimana kesan kalian setelah mengikuti konseling kelompok.

Konseli : rata-rata konseli senang mengikuti kegiatan konseling ini karena mereka dapat solusi atas masalah mereka dan mereka juga mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu dari konseling ini

Konselor : baiklah dikarenakan masalah ini sudah selesai dan keterbatasan waktu maka ibu mengakhiri konseling pada hari ini, ibu akhiri wasallamualaikum wr. wb

Konseli : waalaikumsalam wr.wb.



Pertemuan 4

Konselor : Assalamualaikum wr.wb,

Konseli : waalaikumsalam wr. wb.

Konselor : Apakabar anak- anak semua..?

Konseli : Alhamdulillah baik bu..

Konselor : terimakasih kepada peserta didik yang telah bersedia mengikuti konseling kelompok pada hari ini. Sebelum konseling kelompok ini dimulai alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu supaya acara ini berjalan lancar dan bermanfaat bagi kita semua amim...Berdoa dimulai.

Konseli 1-10 : amin (semua konseli berdoa)

Konselor : sekrang ibu mau bertanya siapa yang masih ingat dalam pertemuan kemarin kita membahas apa..?

Konseli 3 : saya bu,

Konselor : iya coba ceritakan kita kemarin membahas apa?

Konseli 3 : Kemarin kita membahas tentang menghargai waktu itu , dan teman-teman harus menyampaikan satu per satu masala mereka.

Konselor : iya benar sekali ternyata masih pada ingat ya apa pembahasan di pertemuan kemarin,

Konselor : nah itulah tadi pembahasan pertemuan kemarin, sekarang ibu mau membrikan kalian games ni supaya sedikit rileks ada yang mau...?

Konseli : mau buuuuuu (sambil antusias tinggi)

Konselor : nah game nya adalah kelipatan yes, baik ibu contokan terlebih dahulu ya, misalkan kelipatan 3, nah kalian langsung ber hitung 1 2 dan pada kelipatan 3 kalian bilang yes, seterusnya begitu dan setiap kelipatan 3 harus bilang yes. Mengerti..?

Konseli 1 : mengerti bu, 1

Konseli 2 : 2

Konseli 3 : 3,

Konseli 4 : nah salah, kan seharusnya bilang yes,

Konselor : nah sekarang yang salah harus menyebutkan nama dan hobinya,

Konseli 3 : nama saya niko hobi saya bermain gitar dan bermain basket.

(game ini dilakukan dua kali permainan)

Konselor : nah kan setelah game dilakukan sepertinya kalian sudah mulai bersemangat lagi ya anak-anak..

Konseli : iya tadi gemesnya seru ya teman-teman.

Konselor : baiklah setelah bersemangat kembali sekarang ibu akan sedikit mengingatkan bahwa tujuan konseling kelompok ini adalah untuk membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Adapun dalam konseling kelompok ini terdapat beberapa asas yaitu: satu asas kerahasiann dimana kalian adalah satu kesatuan kelompok apabila ada konseling yang bersifat rahasia kalian harus merahasiakannya, yang kedua asas kesukarelaan dimana kalian menceritakan masalah kalian tanpa ada rasa terpaksa atau di paksa oleh orang lain, yang ke tiga yaitu asas keterbukaan dimana kalian harus menceritakan masalah kalian tanpa ada yang di sembunyikan atau di tutup-tutupi. Apa kalian mengerti?

Konseli : siap bu mengerti..

Konselor : Nah sebelum konseling dimulai alangkah baiknya kita menyepakati waktu terlebih dahulu, waktu yang di perlukan dalam konseling kelompok ini kurang lebih 45 menit apabila dirasa waktu tersebut kurang akan di lanjutkan di pertemuan selanjutnya. Sekarang ibu kembalikan kepada kalian untuk bercerita tentang masalah kalian, siapa yang akan memulainya terlebih dahulu.

Konseli 1 : begini ya bu saya ini sering sekali terlambat pada saat berangkat sekolah,

Konseli 2 : kalok saya ya bu susah sekali bangun pagi bu, rasanya kalok mau bangun pagi malas sekali,

Konseli 3 : kalok saya ini bu saya ini malas sekali kalok mau mendengarkan guru pada saat jam pelajaran saya sering ijin ke kamar mandi padahal saya memblos di kantin

Konseli 4 : kalok saya sering tidur di kelas pada saat jam pelajaran bu, sehingga pada saat guru bertanya saya tidak tau

Konseli 5 : saya ini bu sering terlambat masuk kelas saat setelah jam istirahat

Konseli 6 : saya sering mencontek karena saya malas belajar pada saat pelajaran matematika

Konseli 7 : saya sering tidak mengerti jika di tanya oleh guru soal pelajaran yang sedang di jelaskan.

Konseli 8 : kalau saya bu malas sekali masuk kelas kalau gurunya membosankan

Konselor : disini kalian jangan malu- malu ya mengungkapkan masalah apa yang sedang kalian alami. Karena memang disini kalian harus bersikap terbuka terhadap ibu dan teman- teman kalian

Konseli 9 : baik bu, saya disini masih sering sekali menyepelekan saat guru menjelaskan.

Konseli 10 : saya ini sama bu sama masalah nya sama konseli 3 yaitu malas sekali bangun pagi dan lebih sering untuk meminta ijin ke kamar mandi padahal sebenarnya membolos di kantin.

Konselor : setelah ibu telaah ternyata rata-rata kalian mengalami masalah kurang percaya diri ya, nah disini kita akan membahas masalah tentang percaya diri. Sekarang ibu ingin kalian membahasa tentang pecaya diri, seperti misalnya masalah konseli 3 dan 10 bahwamereka lebih sering membolos pada saat jam pelajaran dan memilih di kantin dan apabila di tanya ole guru mereka tidak tau, ibu ingin kalian memberikan saran kepada teman kalian bagaimana agar bisa percaya diri.

Konseli 6 : Kalau menurut saya ya bu seharusnya dari malam harinya mereka belajar supaya pada saat keesokan harinya apabila ada ulangan mereka dapat mengerjakan dengan baik dan tidak mencontek,

Konseli 3 : iya bu benar kata konseli 6, seharunya mereka berfikir harus memperhatikan guru agar mereka mengerti apa yang sedang di jelaskan oleh guru dan mereka dapat menjawab pertanyaan ketika sedang mengulas pembelajaran yang sedang berlangsung.

(setelah semua konseli memberikan saran kepada konseli 3 dan 10 saya bertanya kembali kepada konseli tersebut)

Konselor : nah sekarang ibu ingin beranya kepada kalian apakah kalian paham dengan saran yang telah diberikan teman- teman kalian bahwasannya kalian harus memperhatikan guru saat sedang menderangkan pelajaran agar kalian tau pada saat guru bertanya kembali dan belajar sebelum kalian ulangan agar bisa mengerjakan dan tidak mencontek,

Konseli : iya paham bu, kami akan mencoba melakukan saran yang diberikan oleh teman-teman semua.

Konselor : iya bagus, kalian sudah mengerti dan paham kan, selanjutnya ibu ingin satu orang mengungkapkan kalimat percaya diri..

Konseli : “ SAYA YAKIN BISA MENGERJAKAN SENDIRI TUGAS SAYA, SAYA YAKIN BISA MENJADI CERDAS SEPERTI YANG LAIN, SAYA YAKIN SAYA PASTI SUKSES.”

Konselor : ucapkan kalimat itu secara bersama – sama dan berulang – ulangm

Konseli : baik bu, (sambil mengucapkan kalimat tersebut)

Konselor : selanjutnya ibu akan menyimpulkan kegiatan pada hari ini yaitu bahwasannya kalian sudah mampu mengungkapkan masalah kalian dan kalian juga sudah dapat memberikan saran kepada teman-teman kalian, ibu juga sudah menyuruh kalian mengucapkan kalimat asertif supaya dapat memotivasi kalian. Selanjutnya ibu ingin menanyakan bagaimana kesan kalian setelah mengikuti konseling kelompok.

Konseli : rata-rata konseli senang mengikuti kegiatan konseling ini karena mereka dapat solusi atas masalah mereka dan mereka juga mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu dari konseling ini

Konselor : baiklah dikarenakan masalah ini sudah selesai dan keterbatasan waktu maka ibu mengakhiri konseling pada hari ini, ibu akhiri wasallamualaikum wr. wb

Konseli : waalaikumsalam wr. wb

Pertemuan 5

Konselor : Assalamualaikum wr.wb,

Konseli : waalaikumsalam wr. wb.

Konselor : Apakabar anak- anak semua..?

Konseli : Alhamdulillah baik bu..

Konselor : terimakasih kepada peserta didik yang telah bersedia mengikuti konseling kelompok pada hari ini. Sebelum konseling kelompok ini dimulai alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu supaya acara ini berjalan lancar dan bermanfaat bagi kita semua amim...Berdoa dimulai.

Konseli 1-10 : amin (semua konseli berdoa)

Konselor : sekrang ibu mau bertanya siapa yang masih ingat dalam pertemuan-pertemuan kemaren kita membahas apa..?

Konseli 7 : saya bu,

Konselor : iya coba ceritakan kita kemarin membahas apa?

Konseli 7 : Kemarin kita membahas tentang devinisi belajar,tepat waktu menghargai waktu dan percaya diri , dan teman-teman harus menyampaikan satu per satu masalah mereka.

Konselor : iya benar sekali ternyata masih pada ingat ya apa pembahasan di pertemuan kemarin,

Konseli 5 : iya masi ingat bu.

Konselor : Baiklah sekarang ibu ingin bertanya siapa yang dapat merangkum semua pembahasann yang kita bahas di pertemuan kemarin,

Konseli 9 : saya bu, kemarin kita semua membahas tentang pentingnya percaya diri dalam belajar agar kita mendapatkan ilmu yang di berikan oleh seorang guru dan harus memperhatikan apa yang sedang di jelas kan oleh guru agar kita mengerti serta pada saat ulangan kita tidak mencontek.

Konseli 10 : selanjutnya saya bu, kemarin kita membahas tentang menghargai waktu, kita arus pandai menghargai waktu kita, misalkan kita akan berangkat sekolah kita harus pandai mengargai waktu kita untuk berangkat ke sekolah agar tidak terlambat bukan malah bermalas- malasan di tempat tidur yang nantinya akan membuat kita terlambat sekolah,

Konselor : baiklah apakah masih ada yang ingin menyampaikan lagi..?

Konseli 8 : saya bu, baiklah saya akan sedikit mengulas kembali tentang tepat waktu, kita sebagai pelajar tidak boleh membuang- buang waktu pada saat belajar, apa lagi saat akan berangkat sekolah, di usahakan kita tidak tidur terlalu malam supaya dapat bangun pagi dan berangkat sekolah tepat waktu,

Konselor : nah itulah tadi pembahasan pertemuan kemarin, ternya masih banyak yang mengingat dan tertanam dalam memori kalian ya , disini ibu akan memberikan sedikit masukan dan nasehat bagi kalian, supaya kalian selalu mengingat dan menjalankan dalam kehidupan kalian tentang apa yang kita bahas dalam konseling ini, supaya dup kalian lebih bermanfaat.

Konseli : baik bu kami akan melakukan dan menjalan kan apa yang telah kita bahas kemarin dalam pertemuan bimbingan konseling.

Konselor : sepertinya kalian memang sudah sedikit banyak mengalami perubahan setelah mengikuti konseling kelompok ini, baiklah sebelum konseling kelompok ini di akhiri ibu ingin bertanya kesan- kesan kalian setelah mengikuti konseling kelompok ini?

Konseli : rata-rata konseli senang mengikuti kegiatan konseling ini karena mereka dapat solusi atas masalah mereka dan mereka juga mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu dari konseling ini

Konselor : baiklah dikarenakan masalah ini sudah selesai dan keterbatasan waktu, maka ibu mengakhiri konseling pada hari ini, ibu akhiri wasallamualaikum wr. wb

Konseli : waalaikumsalam wr. wb



A. PENGERTIAN DISIPLIN

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercata dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Sedangkan pendisiplinan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan.

Disiplin merupakan sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain percaya karena modal seseorang dalam wirausaha adalah mendapat kepercayaan dari orang lain. Disiplin berasal dari bahasa latin Discere yang artinya belajar. Disiplin asalnya dari bahasa Inggris yaitu “disciple” yang artinya pengikut atau murid.

B. Manfaat Disiplin

Manfaat dari sikap disiplin adalah sebagai berikut:

- ***Tumbuhnya Kepekaan***

Anak yang tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini bisa memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Sehingga anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.

- ***Tumbuhnya Kepedulian***

Dengan disiplin membuat anak menjadi mempunyai integritas, selain bisa memikul tanggung jawab, dapat memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.

- ***Mengajarkan Keteraturan***

Seorang anak akan bisa mempunyai pola hidup yang teratur dan dapat mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik.

- ***Menumbuhkan Ketenangan***

Berdasarkan penelitian menunjukkan bayi yang tenang/ jarang menangis ternyata dapat memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik. Ia juga lebih cepat berinteraksi dengan orang lain pada tahap berikutnya.

- ***Tumbuhnya Rasa Percaya Diri***

Sikap ini berkembang ketika anak diberi sebuah kepercayaan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat ia kerjakan dengan sendiri.

- ***Tumbuhnya Kemandirian***

Dengan belajar mandiri anak bisa diandalkan agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak juga bisa mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin adalah bimbingan yang tepat kepada anak agar sanggup atau mampu menentukan pilihan yang bijak.

- ***Tumbuhkan Keakraban***

Dengan kemampuan beradaptasi yang terus diasah, anak akan menjadi lebih cepat akrab dan ramah terhadap orang lain.

- ***Membantu Perkembangan Otak***

Ketika anak berusia 3 tahun, pertumbuhan otak sangat pesat, disini dia menjadi peniru perilaku yang piawai. Ia bisa mencontoh dengan sempurna

tingkah laku orang tua yang disiplin, dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

- ***Membantu Anak Yang “Sulit”***

Terkadang pada anak yang berkebutuhan khusus kita lupa mereka juga membutuhkan penanganan khusus, dengan disiplin untuk menekankan keteraturan anak yang berkebutuhan khusus dapat hidup lebih baik.

- ***Menumbuhkan Sikap Patuh***

Dengan disiplin anak akan menuruti aturan yang ditetapkan orang tua atas kemauan sendiri.



SIKAP MENGHARGAI WAKTU



Disiplin merupakan sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan untuk mematuhi dan taat kepada peraturan, tata tertib, ataupun ketentuan yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Atau dengan bahasa singkatnya disiplin adalah sikap menaati aturan. Contoh sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari antara lain bangun pagi, berangkat sekolah sebelum bel masuk berbunyi, belajar pada waktu malam hari, dan lain sebagainya. Yang perlu diperhatikan yaitu bahwa disiplin dilakukan secara rela dan bukan merupakan paksaan dari pihak manapun.

Salah satu sikap disiplin adalah menghargai waktu. Kita semua pasti tahu bahwa manusia mempunyai waktu yang sangat singkat di dunia ini. Karena kita hidup hanya sementara dan akan abadi di akhirat kelak. Dengan diberikannya waktu yang begitu sedikit, sudah sepantasnya kita untuk mempergunakan waktu sebaik mungkin, bukan malah menyia-nyiakannya. Orang amerika mengatakan “Time is money” (waktu adalah uang). Hal ini menunjukkan betapa mereka

menghargai betul dan benar-benar memanfaatkan waktu walupun hanya satu detik. Karena bagi mereka menyia-nyiakan waktu sama saja menyia-nyiakan uang. Siapa manusia di bumi yang rela menyia-nyiakan uang? Pastinya tidak ada. Setiap orang mempunyai waktu yang sama dalam setiap harinya, yaitu 24 jam, jadi tidak ada istilah kurang waktu. Hanya orang malas lah yang mengatakan tidak ada waktu. Kalau orang lain bisa memanfaatkan waktu, kenapa kita tidak?

Kenyataan yang sering terjadi di kehidupan kita adalah lestarinya budaya jam karet. Apa itu jam karet? Jam karet adalah waktu yang elastis/mulur/molor seperti karet. Dalam artian bahwa waktu akan menjadi mundur dari yang sudah ditentukan. Misal waktu rapat ditentukan jam 09.00, maka orang akan mulai berangkat jam 09.15 dan sampai tempat rapat setengah jam kemudian, itu pun masih ada yang lebih telat lagi, sehingga rapat benar-benar bisa dimulai pada pukul 10.30. bayangkan berapa jam yang terbuang sia-sia? Satu setengah jam bukanlah merupakan waktu yang singkat. Dengan adanya hal semacam ini, maka pekerjaan yang seharusnya selesai akan molor dan tentunya ini sangat merugikan.

Budaya terlambat semakin hari semakin parah saja. Coba perhatikan anak-anak sekolah di daerah kalian. Bisakah kalian hitung berapa jumlah mereka yang terlambat masuk sekolah? Tentu sangat banyak jumlahnya. Hal ini terjadi karena kurang sadarnya mereka akan pentingnya menghargai waktu. Mereka lebih suka menggunakan waktu untuk hal-hal yang kurang penting dibandingkan dengan sekolah mereka.

Sejak dulu kita sering mendengar bahwa waktu adalah uang, dan hal itu memang benar! Kita tidak dapat mengembalikan waktu yang telah berlalu. Siapa saja termasuk kita bisa memanfaatkan waktu dengan maksimal dan menghasilkan uang. Mulai sekarang, mulailah untuk menghargai setiap waktu yang kita miliki. Berikut beberapa tips untuk menghargai waktu setiap harinya:

1. Bangun tepat waktu

Bangunlah jika alarm sudah bordering. Jangan mematikan alarm yang telah bordering dan kemudian tidur kembali, kebanyakan orang cenderung melakukan hal tersebut. Ketika kita bangun tepat waktu, kita akan memiliki cukup waktu untuk menyiapkan hal yang akan dilakukan tanpa terburu-buru. Kita juga dapat melakukan hal lain, seperti berjalan-jalan pagi. Jangan biasakan tidur terlalu larut!

2. Mulai pekerjaan lain jika sudah menyelesaikan pekerjaan sebelumnya

Jangan mengerjakan beberapa hal dalam satu waktu yang bersamaan. Untuk menghemat waktu, fokuslah pada satu pekerjaan yang sedang kita lakukan, setelah selesai, baru kita mengerjakan yang lainnya. Jangan pula berpikir untuk memecahkan masalah lain saat sedang mengerjakan satu hal.

3. Kurangi waktu *browsing* internet tanpa tujuan atau *chatting*

Banyak dari kita yang tergoda dengan berbagai situs di internet sehingga kita membuka, melihat, dan membacanya. Hal ini dapat dilakukan di ponsel atau komputer kita. Tak jarang juga kita menghabiskan waktu untuk sekadar *chatting* atau bermain *game*. Jika kita bisa menolak diri untuk tidak

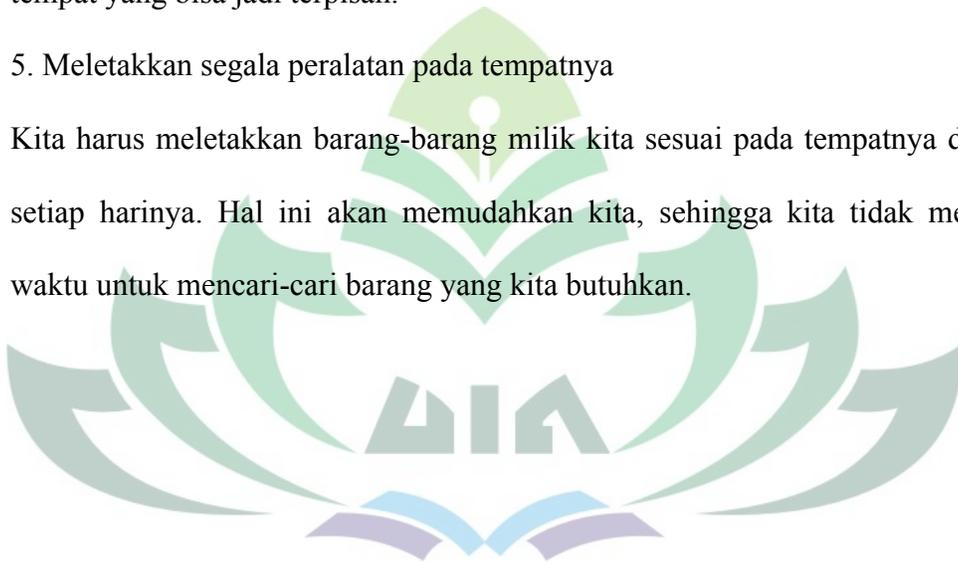
menghabiskan waktu pada *gadget* kita, kita dapat menyimpan banyak waktu untuk melakukan hal yang lebih bermanfaat.

4. Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum bekerja

Misalnya saja kita akan menggantung bingkis di dinding, sebaiknya kita menyiapkan bangku, paku, dan palu sebelumnya. Hal ini agar kita tidak menghabiskan waktu untuk bolak-balik mengambil barang yang diperlukan di tempat yang bisa jadi terpisah.

5. Meletakkan segala peralatan pada tempatnya

Kita harus meletakkan barang-barang milik kita sesuai pada tempatnya dan sama setiap harinya. Hal ini akan memudahkan kita, sehingga kita tidak membuang waktu untuk mencari-cari barang yang kita butuhkan.



Percaya diri

Bagi pelajar rasa percaya diri sangat penting sebagai penunjang untuk menghadapi proses belajar sebagai upaya mengembangkan diri dalam menghadapi masa depan yang cerah. dapat diartikan bahwa akan lebih mudah menjalani proses belajar di sekolah dan ada kemungkinan harapan masa depan yang lebih cerah.

Ciri umum orang yang memiliki percaya diri :

- menyadari kemampuan yang ada pada dirinya
- merasa bisa melakukan karena memiliki pengalaman
- menghargai diri sendiri atau menciptakan kesan yang baik pada diri sendiri
- berusaha mengembangkan bakat dan kemampuan yang ada dalam diri
- mampu melihat kenyataan dan memiliki angan-angan, harapan atau tujuan yang sesuai dengan kapasitas atau kemampuan diri

ciri-ciri orang yang percaya diri. orang yang percaya diri memiliki ciri yang spesifik, yaitu:

- bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat sendiri
- mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru
- menerima keadaan diri sendiri dan memiliki harapan yang realistis
- menghargai diri sendiri secara positif
- tidak mementingkan diri sendiri
- yakin dengan kemampuan diri sendiri dan tidak terlalu bergantung pada orang lain
- berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang ada
- memiliki motivasi yang tinggi mau bekerja keras untuk mencapai tujuan
- optimis, tenang dan tidak mudah cemas
- mengerti kekurangan orang lain dan bersikap toleran terhadap orang lain

dari ciri-ciri diatas dapat dipahami bahwa orang yang percaya diri adalah orang yang mandiri, yaitu orang yang berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain sepenuhnya. jadi orang yang percaya diri bukan tidak perlu bantuan orang lain, tetapi dia tahu kapan harus meminta bantuan orang lain dan kapan harus dia lakukan orang lain. Selain itu orang yang percaya diri selalu melihat sesuatu dari sudut pandang yang positif (baik) serta bisa mensikapinya dengan benar. dia memiliki ambisi yang normal sesuai dengan kemampuannya, selalu bersemangat, tidak mudah menyerah dan mampu mengendalikan diri. maka orang yang percaya diri tidak mau melakukan kecurangan atau menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. misalnya, belajar dengan tekun agar lulus ujian, bukan mengharapkan contekan teman atau mencari bocoran soal.

Perlu diingat rasa percaya diri tidak bisa muncul begitu saja dalam diri seseorang, dia membutuhkan proses belajar. berikut beberapa upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri..

- **kenali segala kemampuan dan kekurangan dalam diri.** gali segala potensi yang ada dalam diri, sadarilah sesuatu yang lebih dalam diri lalu berusaha untuk mengembangkan segala yang belum dikembangkan.
- **jujur terhadap hasil yang diraih.** sadarilah segala hasil yang kamu dapatkan, biarpun hasil itu besar ataupun kecil. perlu disadari bahwa seburuk apapun hasil yang diraih merupakan hasil proses belajar kamu. dari situ kamu bisa mengevaluasi usaha kamu. mengapa demikian, karena ketika seseorang hanya bisa melihat dari sisi kekurangan di dalam dirinya saja, biasanya akan muncul pikiran-pikiran dan keinginan yang tidak realistis atau berlebihan. misalnya, andai saja saya pandai, andai saja saya cantik dll.
- **berusahalah menerima diri apa adanya dan belajarlah untuk bersikap seimbang dalam menelaah sisi kelebihan dan kekurangan.** misalnya, saya memang tidak terlalu pintar dalam pelajaran matematika, tapi setidaknya saya pintar dalam pelajaran seni budaya dan saya siswa yang rajin di kelas. misalnya, saya tidak memiliki perlengkapan sekolah sebaik teman-teman saya, tapi setidaknya saya memiliki semua yang diperlukan untuk sekolah.
- **banggalah kepada diri sendiri.** kita memang jangan saja membanggakan bakat atau keahlian kita, tetapi kita juga harus melihat sesuatu dalam diri kita yang membuat diri kita istimewa. misalnya; rasa humor, rasa kasih sayang, peduli terhadap teman, dll. dengan begitu kita akan menyadari bahwa diri kita sebenarnya merupakan individu yang istimewa.

- **fokus pada pikiran-pikiran yang positif.** perlu diketahui pikiran-pikiran negatif akan membuat kita merasa cemas, kecemasan ini akan menurunkan rasa percaya diri kita. misal ketika kita kan ujian nasional, rasa takut tidak lulus bisa saja muncul. tetapi kalau kita kalau kita berpikir bahwa apabila kita belajar dengan sungguh-sungguh pasti saya bisa menghadapi soal-soal yang akan dikerjakan, dan saya akan lulus.
- **perkaya diri dengan banyak pengetahuan.** pengetahuan yang banyak akan membuat kita merasa percaya diri, karena kita akan merasa siap menghadapi apapun tantangan yang akan kita hadapi.
- **buatlah jaringan pendukung yang positif.** berada diantara orang-orang yang membuat kita selalu bergembira dan bahagia akan membuat kita menjadi lebih merasa bersemangat. batasi bergaul dengan orang-orang yang membuat perasaan anda tidak baik.
- **biasakan duduk di bangku depan atau yang mudah diamati oleh guru.** secara tidak sadar kita akan membiasakan diri dan membentuk ketahanan kita terhadap tekanan dan perasaan was-was. hal ini penting dalam membentuk rasa percaya diri.
- **biasakan diri berperilaku baik dan peduli dengan teman.** dengan berperilaku baik dan peduli kita akan merasa bahwa kita berguna bagi orang lain, dan orang lain menerima kita apa adanya.
- **tingkatkan motivasimu.** untuk menjadi percaya diri, kamu harus memacu motivasimu. mengapa ini penting..? karena motivasi merupakan keyakinan untuk tetap berhasil walaupun sulitnya usaha yang harus dihadapi.
- **jangan pernah bimbang dalam menentukan langkah atau tujuan.** perasaan bimbang akan membuat usaha kita menjadi setengah-setengah, sehingga hasil yang akan kita raih pun sudah pasti tidak sempurna. jadi cobalah untuk memilih keputusan yang efektif dan tidak ragu-ragu dalam memutuskan. tetaplah untuk berpikir logis agar mampu menganalisa beberapa pilihan yang dapat dijadikan keputusan nantinya.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK

- A. Topik Permasalahan : Pengertian dan manfaat disiplin
- B. Bidang Bimbingan : Sosial
- C. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pengentasan
- E. Tujuan Layanan :
- a. Siswa memahami dan mengerti tentang pengertian dan manfaat disiplin
- F. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas XI IPS
- G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :
- a. Tahap Pembentukan
 1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan salam dan terima kasih
 2. Mengajak siswa berdoa terlebih dahulu
 3. Menjelaskan pengertian dan tujuan konsling kelompok
 4. Melakukan perkenalan dan absensi siswa
 - b. Tahap Peralihan
 1. Tanya jawab mengenai kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
 2. Mengenali suasana di dalam kelompok untuk memasuki tahap berikutnya
 - c. Tahap Kegiatan
 1. Konselor mengemukakan topik pembahsan yang telah di tetapkan .
 2. Tanya jawab tentang topik dan membahas topik tersebut secara tuntas
 3. Ice breaking/game
 4. Kesimpulan tentang topik yang di bahas
 - d. Tahap Pengakhiran
 1. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok ini akan berakir

2. Anggota kelompok mengemukakan kesan mereka setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok
3. Pembahasan kegiatan lainnya
4. Konselor mengucapkan terimakasih dan mengajak anggota kelompok untuk berdo'a

H. Metode : Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : di dalam kelas

J. Waktu : 1 x 45 Menit

K. Penyelenggara Layanan : Peneliti

L. Media/Alat : Kertas dan Pena

M. Rencana Penilaian dan tindak lanjut layanan :

a. Penilaian Jangka Pendek : Pengamatan langsung terhadap siswa tentang topik yang telah di bahas

b. Tindak Lanjut : Bila siswa belum menunjukkan perubahan dalam layanan ini perlu adanya layanan konseling individu

Bandar Lampung, Januari 2019

Guru BK

Mahasiswa peneliti

Yulinda Malia Sari S.Pd
NBM. 1208.414

Dita Putri Larasati
NPM.1411080195

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK

- A. Topik Permasalahan : Tepat waktu
- B. Bidang Bimbingan : Sosial
- C. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pengentasan
- E. Tujuan Layanan :
- a. Siswa memahami dan mengerti tentang bagaimana cara tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari dan dalam disiplin belajar
- F. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas XI IPS
- G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :
- a. Tahap Pembentukan
 1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan salam dan terima kasih
 2. Mengajak siswa berdoa terlebih dahulu
 3. Menjelaskan pengertian dan tujuan konsling kelompok
 4. Melakukan perkenalan dan absensi siswa
 - b. Tahap Peralihan
 1. Tanya jawab mengenai kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
 2. Mengenal suasana di dalam kelompok untuk memasuki tahap berikutnya
 - c. Tahap Kegiatan
 1. Konselor mengemukakan topik pembahasan yang telah ditetapkan .
 2. Tanya jawab tentang topik dan membahas topik tersebut secara tuntas
 3. Ice breaking/game
 4. Kesimpulan tentang topik yang di bahas

d. Tahap Pengakhiran

1. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok ini akan berakhir
2. Anggota kelompok mengemukakan kesan mereka setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok
3. Pembahasan kegiatan lainnya
4. Konselor mengucapkan terimakasih dan mengajak anggota kelompok untuk berdo'a

H. Metode : Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : di dalam kelas

J. Waktu : 1 x 45 Menit

K. Penyelenggara Layanan : Peneliti

L. Media/Alat : Kertas dan Pena

M. Rencana Penilaian dan tindak lanjut layanan :

a. Penilaian Jangka Pendek : Pengamatan langsung terhadap siswa tentang topik yang telah di bahas

b. Tindak Lanjut : Bila siswa belum menunjukkan perubahan dalam layanan ini perlu adanya layanan konseling individu

Bandar Lampung, Januari 2019

Guru BK

Mahasiswa peneliti

Yulinda Malia Sari S.Pd
NBM. 1208.414

Dita Putri Larasati
NPM.1411080195

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK

- A. Topik Permasalahan : Menghargai waktu
- B. Bidang Bimbingan : Sosial
- C. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pengentasan
- E. Tujuan Layanan :
- a. Siswa memahami dan mengerti tentang bagaimana cara menghargai waktu agar tetap disiplin
- F. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas XI IPS
- G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :
- a. Tahap Pembentukan
 1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan salam dan terima kasih
 2. Mengajak siswa berdoa terlebih dahulu
 3. Menjelaskan pengertian dan tujuan konsling kelompok
 4. Melakukan perkenalan dan absensi siswa
 - b. Tahap Peralihan
 1. Tanya jawab mengenai kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
 2. Mengenal suasana di dalam kelompok untuk memasuki tahap berikutnya
 - c. Tahap Kegiatan
 1. Konselor mengemukakan topik pembahsan yang telah di tetapkan .
 2. Tanya jawab tentang topik dan membahas topik tersebut secara tuntas
 3. Ice breaking/game
 4. Kesimpulan tentang topik yang di bahas

d. Tahap Pengakhiran

1. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok ini akan berakhir
2. Anggota kelompok mengemukakan kesan mereka setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok
3. Pembahasan kegiatan lainnya
4. Konselor mengucapkan terimakasih dan mengajak anggota kelompok untuk berdo'a

H. Metode : Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : di dalam kelas

J. Waktu : 1 x 45 Menit

K. Penyelenggara Layanan : Peneliti

L. Media/Alat : Kertas dan Pena

M. Rencana Penilaian dan tindak lanjut layanan :

a. Penilaian Jangka Pendek : Pengamatan langsung terhadap siswa tentang topik yang telah di bahas

b. Tindak Lanjut : Bila siswa belum menunjukkan perubahan dalam layanan ini perlu adanya layanan konseling individu

Bandar Lampung, Januari 2019

Guru BK

Mahasiswa peneliti

Yulinda Malia Sari S.Pd
NBM. 1208.414

Dita Putri Larasati
NPM.1411080195

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK

- A. Topik Permasalahan : Percaya Diri
- B. Bidang Bimbingan : Sosial
- C. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pengentasan
- E. Tujuan Layanan :
- a. Siswa memahami dan mengerti tentang bagaimana cara percaya diri dalam disiplin belajar
- F. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas XI IPS
- G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :
- a. Tahap Pembentukan
 1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan salam dan terima kasih
 2. Mengajak siswa berdoa terlebih dahulu
 3. Menjelaskan pengertian dan tujuan konsling kelompok
 4. Melakukan perkenalan dan absensi siswa
 - b. Tahap Peralihan
 1. Tanya jawab mengenai kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
 2. Mengenal suasana di dalam kelompok untuk memasuki tahap berikutnya
 - c. Tahap Kegiatan
 1. Konselor mengemukakan topik pembahsan yang telah di tetapkan .
 2. Tanya jawab tentang topik dan membahas topik tersebut secara tuntas
 3. Ice breaking/game
 4. Kesimpulan tentang topik yang di bahas

d. Tahap Pengakhiran

1. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok ini akan berakhir
2. Anggota kelompok mengemukakan kesan mereka setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok
3. Pembahasan kegiatan lainnya
4. Konselor mengucapkan terimakasih dan mengajak anggota kelompok untuk berdo'a

H. Metode : Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : di dalam kelas

J. Waktu : 1 x 45 Menit

K. Penyelenggara Layanan : Peneliti

L. Media/Alat : Kertas dan Pena

M. Rencana Penilaian dan tindak lanjut layanan :

a. Penilaian Jangka Pendek : Pengamatan langsung terhadap siswa tentang topik yang telah di bahas

b. Tindak Lanjut : Bila siswa belum menunjukkan perubahan dalam layanan ini perlu adanya layanan konseling individu

Bandar Lampung, Januari 2019

Guru BK

Mahasiswa peneliti

Yulinda Malia Sari S.Pd
NBM. 1208.414

Dita Putri Larasati
NPM.1411080195